

**RESILIENSI PADA KELUARGA BURUH  
DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI  
COVID 19 DI MI MUHAMMADIYAH BEJI  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**NELI RIVQIANA MAKHMUDAH  
NIM. 1617405116**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Neli Rivqiana Makhmudah

Nim : 1617405116

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Judul : **Resiliensi pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.**

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Resiliensi pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Februari 2021

Saya yang menyatakan:



Neli Rivqiana Makhmudah

Nim. 1617405116

IAIN PURWO



## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**RESILIENSI PADA KELUARGA BURUH DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI  
MASA PANDEMI COVID 19 DI MI MUHAMMADIYAH BEJI KECAMATAN  
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Neli Rivqiana Makhmudah NIM: 1617405116, Jurusan PGMI,  
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa,  
tanggal 16 bulan Februari tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketuasidang/Pembimbing,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I.

NIP. 19730717 199403 1 002

Penguji Utama,

Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.

NIP. 19690510 200901 1 002



Mengetahui :  
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Neli Rivqiana Makhmudah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama surat ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Neli Rivqiana Makhmudah  
NIM : 1617405116  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Resiliensi Pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh  
di Masa Pandemi Covid 19 di MI Muhammadiyah Beji  
Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunasaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I.

NIP. 19850525 201503 1 004

**RESILIENSI PADA KELUARGA BURUH DALAM PEMBELAJARAN  
JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID19 DI MI MUHAMMADIYAH  
BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh :  
NELI RIVQIANA MAKHMUDAH  
NIM. 1617405116  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Resiliensi pembelajaran jarak jauh merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi bahkan bangkit untuk menjadi lebih baik dalam menghadapi berbagai masalah pembelajaran jarak jauh. Dalam membentuk pribadi yang resilien diperlukan beberapa faktor yang mendukung seperti *I Have* (dukungan sosial), *I Am* (kepemilikan modal) dan *I Can* (Kemampuan mengatasi masalah). Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan kurangnya fasilitas untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran dari rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya resiliensi pada keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19 di MI Muhammadiyah Beji kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dan juga menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi atau pengamatan, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa para orang tua peserta didik mengupayakan berbagai cara untuk tetap bertahan dalam berbagai masalah yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, seperti meningkatkan ekonomi keluarga dengan bekerja lebih keras, berusaha sebaik mungkin untuk selalu memantau dan mendampingi anak dalam belajar. Dukungan sosial yang diperoleh orang tua peserta didik yaitu berasal dari sekolah dan pemerintah yang berupa dukungan materi dan non materi. Dukungan materi yang didapatkan seperti kuota internet, sembako dan uang tunai, sedangkan dukungan non materi yang diberikan berupa arahan dan motivasi untuk selalu semangat belajar.

**Kata kunci : Resiliensi, Pembelajaran Jarak Jauh**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ط</sup>  
وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ج</sup>  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>1</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>1</sup>Terj. QS. al-Mujadalah : 11

## **PERSEMBAHAN**

Seiring dengan ucapan rasa syukur *Alhamdulillahirobbil'alaim* penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan ridho-Nya sehingga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Miftahul Huda dan Mama Ani Faojiah yang selalu memberikan do'a dengan tulus di setiap sujudnya, semoga bapa dan mama selalu dalam lindungan-Nya, selalu diberikan kesehatan dan keberkahan disetiap langkah nya.

Dan untuk sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alaim*, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Resiliensi Pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas**". Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mendidik kita dari zaman jahiliya menuju zaman islamiah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd., selaku Penasehat Akademik PGMI C Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.



9. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Bagian administrasi dan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah banyak membantu memberikan kelancaran kepada penulis dalam proses penyelesaian prosedur kemahasiswaan.
12. Bapak warsun selaku Kepala MI Muhammadiyah Beji, segenap guru, staf dan karyawan, peserta didik serta orang tua peserta didik MI Muhammadiyah Beji yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
13. K. H. Ahmad Sobri, Ibu Nyai Jazilah Nailatun Ni'mah, S.Pd.I, Ibu Nyai Musyrifah, S.Pd.I, beserta keluarga ndalem, dewan Asatidz wal Ustadzah Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari, Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas yang selalu penulis harapkan barokah dan ziyadah ilmunya.
14. K. H Ibnu Mukti beserta keluarga ndalem, dewan Asatidz wal Ustadzah Pondok Pesantren Al Amin Purwanegara yang selalu penulis harapkan barokah dan ziyadah ilmunya.
15. Orang tua tercinta Bapak Miftahul Huda dan Mama Ani Faojjiah kedua orang tua yang selalu penulis sayangi, orang tua yang tangguh tegar, tegas namun berhati lembut, yang tak pernah mengeluh dalam membesarkan, membimbing dan mendidik serta tak pernah berhenti melafalkan do'a untuk penulis. Dan untuk Kedua adik yang penulis sayangi, Muhammad Fikri Fakhriza dan Muhammad Rifqi Al Fakhrizi yang selalu menjadikan motivasi mbakmu ini agar selalu menjadi contoh yang baik dalam perihal apapun

16. Sahabat tersayang yang sudah seperti keluarga Liza Muliana, Anisah Nurwiyati dan Ega Dinianti terimakasih yang sudah menerima penulis dengan segala sifatnya, terimakasih atas segala waktu yang diluangkan disaat penulis membutuhkan teman untuk berkeluh kesah, yang terus berusaha memberi semangat kepada penulis, yang selalu memberikan nasihat dan motivasi saat penulis mulai mengeluh dalam segala hal.
17. Sahabat terbaik Keluarga Kecil: Isna Cahyani, Restuning Widiasih, Muhammad Rijal Hidayatullah, Arif Yulianto, dan Seksie Bagus Pratiwo, sahabat yang paling baik dan pengertian, yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis, terimakasih atas suka duka dan kebersamaannya selama ini.
18. Teman-teman seperjuangan PGMI C angkatan 2016 yang selama ini berproses bersama, terimakasih telah memberikan banyak warna di kehidupan penulis.
19. Sahabat karib Hani Rifqotul Amalia, Eka Irayati, terimakasih sudah menjadi temen sambat, temen atak-itik, yang selalu mendengarkan keluh kesah, yang selalu menghibur dengan candaan-candaannya, dan selalu memberi semangat kepada penulis dalam segala hal.
20. Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMPS PGMI 2018/2018), UKK Pramuka Racana Sunan Kalijaga\_Cut Nyak Dhien IAIN Purwokerto, terimakasih sudah menemani penulis berproses dalam organisasi, yang sudah membuat penulis menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan pemberani.

Semua pihak dan semua orang yang penulis kenal dan yang mengenali penulis, mohon maaf penulis tidak menyebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a, dukungan, semangat dan bantuannya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak ada kata lain yang penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal kebaikan dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Penulis menyadari akan segala kekurangan, keterbatasan dan jauh dari kata sempurna dalam skripsi ini, Oleh karena itu, peneliti sangat

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Purwokerto,

Penulis



**Neli Rivqiana Makhmudah**

NIM. 1617405116



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Resiliensi .....	12
1. Pengertian Resiliensi .....	12
2. Kemampuan Membentuk Resiliensi .....	13
3. Indikator Resiliensi .....	15
4. Fungsi Resiliensi .....	16
5. Manfaat Resiliensi .....	17
6. Sumber Resiliensi .....	17
7. Faktor Resiliensi .....	20
B. Pembelajaran Jarak Jauh .....	21
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh .....	21

2. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh .....	22
3. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh.....	23
4. Metode Pembelajaran Jarak Jauh .....	23
5. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh.....	24
C. Keluarga Buruh.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	28
D. Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Keabsahan Data .....	32
G. Teknis Analisis Data.....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil MI Muhammadiyah Beji .....	36
B. Resiliensi pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas .....	41
1. Dukungan Sosial.....	42
2. Kepemilikan Modal .....	48
3. Kemampuan Mengatasi Masalah .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Foto Dokumentasi Wawancara dan Observasi
- Lampiran 5 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Keterangan telah Melakukan Riset di MI Muhammadiyah Beji
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Berita Acara Munaqosyah
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 21 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara".<sup>2</sup>

Pendidikan pada hakikatnya seperti dinyatakan para ahli psikologi dan pendidikan bahwasanya pendidikan adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Hakikat pendidikan yang dikemukakan para ahli di atas ternyata juga sama dengan persepsi para penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam kamus ini, secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan adalah tahapan perubahan sikap dan tingkah laku manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok melalui ikhtiar pengajaran dan pelatihan.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan individu maupun bernegara. Pendidikan diyakini mampu membentuk kepribadian seseorang menuju suatu kesempurnaan. Maju dan berkembangnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan.<sup>4</sup> Pendidikan juga sebagai sarana untuk membangun sumber daya manusia dalam suatu negara, melalui pendidikan diharapkan peserta didik nantinya dapat mengelola permasalahan kehidupan

---

<sup>2</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 10.

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 35.

<sup>4</sup>Novan Ardy Wiyani, *Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 03 No. 02, 2020, 101-114

dan permasalahan yang mengakar di masyarakat dengan terjun membaaur dengan masyarakat dan mampu bersaing di era globalisasi.

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua itu terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya.<sup>5</sup>

Pada era milenial ini bukanlah hal yang mudah dalam mendidik anak, tetapi ada berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh orang tua. Tantangan-tantangan-tantangan tersebut semakin menguatkan pola hidup materialis yang cenderung berlawanan dengan pola hidup spiritual.<sup>6</sup> Keberhasilan anak dalam pendidikan merupakan cermin untuk melihat keberhasilan dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik sejak dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih kesuksesan di masa depannya. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan sekaligus sebagai hak dasar bagi setiap warga negara tanpa membedakan antara usia, suku, ras, gender (jenis kelamin), letak geografis maupun status sosial. Setiap individu berhak untuk memperoleh pendidikan yang sama. Berbagai kendala yang muncul dala pendidikan sudah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mencarikan solusi yang tepat dalam menangani permasalahan di dunia pendidikan.

Permasalahan yang muncul dalam pendidikan di Indonesia pada bulan Maret 2020 akibat adanya wabah penyakit Corona atau disebut Covid 19. Covid 19 merupakan Corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Karena virus ini sangat mudah ditularkan sehingga terus menerus menyebar ke berbagai daerah yang ada di China juga ke berbagai

---

<sup>5</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 55.

<sup>6</sup>Novan Ardy Wiyani, *Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah Menurut Luqman*, *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, Vol. 14 No. 02, Desember 2019.

<sup>7</sup>Novan Ardy Wiyani, *Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender*, Yin Yang, Vol. 12 No. 02, 2017.



negara termasuk ke Indonesia. Kasus covid 19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seorang warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia, setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak nafas yang mana itu termasuk gejala terkena virus Corona.<sup>8</sup> Hingga saat ini 25 November 2020, covid 19 di Indonesia terus meningkat namun banyak juga pasien covid yang sudah sembuh. Dilaporkan kini sebanyak 511.836 kasus, angka kesembuhan bertambah 4.494 menjadi 429.807 orang, untuk pasien yang meninggal bertambah 114 menjadi 16.225 orang.<sup>9</sup>

Covid 19 ini banyak membawa dampak baik dan buruk bagi semua makhluk hidup di alam semesta. Segala daya dan upaya telah dilakukan pemerintah di Indonesia untuk memperkecil penularan covid 19, yang tak terpungkiri salah satunya yaitu kebijakan belajar online atau pembelajaran jarak jauh bagi semua siswa-siswi hingga mahasiswa mahasiswi dikarenakan adanya pembatasan sosial. Dengan menggunakan teknologi dengan segala sistemnya sebagai kunci terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh yang mampu menjembatani interaksi, komunikasi dan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik yang tersekat dengan jarak. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19 ini akan mendorong peningkatan literasi teknologi yang menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona virus Disease (Covid 19) poin kedua yang berisi tentang proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan,<sup>10</sup> yaitu: Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa tanpa terbebani

---

<sup>8</sup>Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid 19); Sebuah Tinjauan Literatur*, Wellness And Healthy Magazine, Vol. 02 No. 01, Februari 2020, 180-192.

<sup>9</sup><https://m.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-korban-covid-19-di-indonesia-november-2020.html>

<sup>10</sup><https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>

tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, Antara lain pada pandemi covid 19. Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dirumah. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Dari adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan tersebut tentunya tidak semua berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan, terutama di pelosok desa yang masih banyak sekolah kekurangan fasilitas teknologi guna sebagai penunjang pembelajaran online. Faktor dari keterbatasan ekonomi dan fasilitas yang kurang memadai antara guru dan siswa membuat pembelajaran online tidak seefektif yang diharapkan. Meskipun anggaran biaya bukan satu-satunya penentu agar pendidikan berkualitas, tanpa adanya biaya yang memadai sulit rasanya pendidikan yang bermutu dapat dirasakan oleh semua kalangan,<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulardi selaku guru kelas 3B, dia mengatakan bahwa banyak kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh, seperti kurangnya fasilitas teknologi, proses pembelajaran yang kurang maksimal, kurangnya kedisiplinan peserta didik saat pembelajaran daring dimulai maupun dalam pengumpulan tugas. Adapun orang tua peserta didik yang bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 60 orang dari 231 orang tua peserta didik.

Besarnya biaya yang dibutuhkan sebagai penunjang untuk kegiatan pembelajaran setiap harinya tidak membutuhkan biaya yang sedikit. Tidak semua orang tua memiliki kehidupan yang cukup, namun ada beberapa juga orang tua yang kurang mampu untuk membeli kebutuhan sehari-harinya termasuk juga untuk biaya belajar anak setiap harinya, apalagi dimasa pandemi ini susah untuk mencari pekerjaan dikarenakan banyaknya pesaing akibat

---

<sup>11</sup>Novan Ardy Wiyani, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, Vol. 17 No. 01, Januari-April 2012, hlm 135

banyaknya korban pemutusan hubungan kerja (PHK) serta serta banyaknya orang yang baru lulus, jadi dalam mencari pekerjaan di masa pandemi akan menghadapi dua kali lipat pesaing. Dengan begitu disinilah kemampuan resiliensi sangat dibutuhkan untuk bertahan dalam situasi dan kondisi yang sulit ini. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Resiliensi pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas".

## **B. Definisi Konseptual**

Definis konseptual berisi gambaran yang jelas mengenai objek penelitian serta pembahasan, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud serta tujuan dari penelitian. Untuk memperoleh gambaran tersebut, maka peneliti menguraikan istilah-istilah penting, yaitu:

### **1. Pengertian Resiliensi**

Resiliensi adalah kapasitas individu untuk menghadapi, mengatasi, memperkuat diri, dan tetap melakukan perubahan sehubungan dengan ujian yang dialami.<sup>12</sup> Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk memecahkan masalah, bertahan dan optimis yang konsisten dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sulit sehingga mampu untuk mencapai tujuan tertentu.

Bumi berputar begitupun juga kondisi setiap orang pasti akan berubah, ada saatnya berada diatas dan juga ada saatnya pula berada di bawah. Dengan begitu kemampuan resiliensi sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk menghadapi kondisi perubahan yang terus berkembang secara cepat dan kondisi yang tidak menyenangkan. Dengan adanya kemampuan resiliensi seseorang mampu bertahan walaupun didalam kondisi yang sangat sulit sekalipun, karena mereka sudah menyiapkan bekal yang nantinya membuat mereka mampu bertahan dan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Tanpa adanya resiliensi maka keberanian, ketekunan,

---

<sup>12</sup> Muh Heriyanto, *What Type Of Your Personality*, (Moeh Media Digital, 2020), hlm. 80

rasionalisme, *insigh* tidak pernah ada. Selain itu resiliensi juga dapat mempengaruhi gaya berpikir dan keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar di sekolah.

## 2. Pengertian Keluarga Buruh

Menurut Friedman, keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.<sup>13</sup> Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga (berperan sebagai suami atau ayah) dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal bersama dalam suatu tempat di bawah satu atap dalam kondisi yang saling membutuhkan atau ketergantungan.

Sedangkan buruh yaitu setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan dipadaknya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang, dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat.<sup>14</sup> Mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan, sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yaitu dapat dikatakan sebagai buruh.

Jadi, keluarga buruh merupakan suatu keluarga dimana kepala keluarga atau ayahnya bekerja dengan menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan upah yang setimpal dengan yang dikerjakannya guna untuk memenuhi kebutuhan keseharian keluarganya.

## 3. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran jarak jauh antara pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain

---

<sup>13</sup> Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), Hlm. 1

<sup>14</sup> Abdul Rahmad Budiono, *Hukum Perburuhan*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), Hlm.5.

melalui pembelajaran jarak jauh dimungkinkan antara pendidik dan peserta didik berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

Pembelajaran jarak jauh (disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari pendidik. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta didik yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh pendidik. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan pendidik dan peserta didik tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.<sup>15</sup>

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, yaitu diantaranya: Perhatian, percaya diri, pengalaman, kreatif, dan mampu menjalin interaksi dengan peserta didik.

#### 4. MI Muhammadiyah Beji

Istilah Madrasah sebagai nama untuk menyebut lembaga pendidikan Islam sudah muncul sejak awal perkembangan peradaban Islam berhasil melintasi teritori Semenanjung Arabia. Kemunculan Madrasah dipandang oleh para sejarawan pendidikan sebagai salah satu bentuk pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.<sup>16</sup> Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang seharusnya dapat mengintegrasikan antara kecerdasan otak dan aspek moral secara proporsional malah kini terjebak dan cenderung mendidik siswa yang cerdas (kognitif) dan mengabaikan aspek moral (afektif).<sup>17</sup>

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar setara dengan Sekolah Dasar (SD). Kurikulum yang digunakan dalam Madrasah Ibtidaiyah juga sama dengan kurikulum yang

---

<sup>15</sup>Anggy Giri Prawiyogi, *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta*, hlm. 95.

<sup>16</sup>Novan Ardy Wiyani, *Tranformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu*, Insania, Vol. 16 No. 02, Mei-Agustus 2011.

<sup>17</sup>Novan Ardy Wiyani, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, Insania, Vol. 17 No. 01, Januari-April 2012.

digunakan oleh Sekolah Dasar, hanya saja di Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak mempelajari ilmu agama.

Muhammadiyah yaitu sebuah organisasi islam yang berada di Indonesia yang didirikan oleh Kh. Ahmad Dahlan. Muhammadiyah sebagai organisasi islam menempatkan Al-Qur'an dan As-sunah sebagai dasar organisasi juga sebagai pedoman dalam pergerakannya.

Jadi MI Muhammadiyah Beji merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di naungan lembaga pendidikan Muhammadiyah. Jenjang pendidikan ini setara dengan pendidikan sekolah dasar hanya saja berbasis agama Islam. MI Muhammadiyah Beji terletak di Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Resiliensi pada keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh adalah bentuk orang tua peserta didik yang bekerja sebagai buruh dalam menghadapi masalah-masalah yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Seperti yang kita ketahui bahwa kita semua sedang menghadapi pandemic covid 19 yang belum usai. Demi keselamatan bersama pada sector pendidikan pembelajaran dilakukan dengan cara jarak jauh hal ini tak terpungkiri oleh masalah-masalah yang dialami selama proses pembelajaran baik dari guru, peserta didik, orang tua maupun pihak madrasah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Resiliensi Pada Keluarga buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi covid 19 di MI Muhammadiyah Beji?".

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan adanya resiliensi pada keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid19 di MI Muhammadiyah Beji.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan literatur bagi peneliti, guru dan orang tua siswa mengenai psikologi pendidikan tentang resiliensi keluarga buruh terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pengaruh resiliensi pada keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh.

#### b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

#### c. Bagi Orang Tua siswa

Dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama kepada orang tua agar memiliki kemampuan resiliensi sehingga mampu menghadapi setiap permasalahan yang datang.

#### d. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh resiliensi keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh.

## F. Kajian Pustaka

Karya ilmiah yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19"<sup>18</sup> yang ditulis oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah, menjelaskan bahwa peran dari orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran anak selama *study from home*, peran

---

<sup>18</sup>Nika Cahyati dan Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 01, Juni 2020, 152-159.

orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran di rumah di masa pandemi covid 19, sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penelitian yang ditulis oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah meneliti tentang peranan dari orang tua dalam pembelajaran di rumah, sedangkan Penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu meneliti tentang resiliensi dari keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19.

Karya ilmiah ditulis oleh Lia Nur Atiqoh Bela Dina berjudul "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19"<sup>19</sup> menerangkan bahwa orang tua merespon positif terhadap pembelajaran daring pada masa covid 19. Pembelajaran daring membuat orang tua banyak menghabiskan waktu bersama anak, sehingga lebih dekat dan mengenali karakter anak. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring di masa pandemi covid 19, Perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis oleh penulis menerangkan tentang resiliensi dari keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19 sedangkan penelitian yang ditulis oleh Lia Nur Atiqoh Bela Dina menerangkan tentang respon dari orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.

Karya ilmiah berjudul "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 dan Solusi Pemecahannya"<sup>20</sup> yang ditulis oleh Asmuni menjelaskan mengenai beragam problematika yang dialami oleh guru, peserta didik dan orang tua. Permasalahan yang datang dari guru yaitu lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta

---

<sup>19</sup>Lia Nur Atiqoh Bela Dina, *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 02 No. 01, 2020, 2685-161X

<sup>20</sup>Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 07 No. 04, Oktober 2020, 281-288.



didik berupa kurang aktifnya dalam mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung serta akses jaringan internet. Serta dari orang tua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anak di saat pembelajaran daring. Persamaan penelitiannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring di masa pandemi covid 19, sedangkan perbedaannya Penelitian yang ditulis oleh penulis menjelaskan mengenai resiliensi dari keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19 sedangkan Penelitian dari Asmuni menjelaskan tentang problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 dan solusi pemecahannya.

Dari keterangan di atas jelas bahwa fokus penelitian yang akan peneliti kaji memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah resiliensi pada keluarga buruh terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19 di MI Muhammadiyah Beji.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Di dalam Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Di dalam Bab II terdapat landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan resiliensi keluarga buruh terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19 di MI Muhammadiyah Beji. Di dalam Bab III terdapat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek

penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Kemudian Bab IV terdapat pembahasan dan hasil penelitian. Selanjutnya Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Resiliensi

##### 1. Pengertian Resiliensi

Resiliensi berasal dari kata latin *Resilio* yang berarti *bounce back* atau memantul, kembali ke keadaan semula. Istilah resiliensi awalnya digunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk menggambarkan individu, yang meski dilahirkan dan hidup dalam situasi sukar, namun tetap dapat bertahan dan hidup sukses.<sup>21</sup>

Menurut Reivich dan Shatte Resiliensi yaitu kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika menghadapi kesulitan atau trauma, dimana hal itu penting untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari. Resiliensi adalah seperangkat pikiran yang memungkinkan untuk mencari pengalaman baru dan memandang kehidupan sebagai sebuah kemajuan.<sup>22</sup>

Desmita mengemukakan bahwa pengertian dari resiliensi (daya lentur, ketahanan) adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan, atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.<sup>23</sup>

Rirkin dan Hoopman merumuskan definisi tentang resiliensi yang secara khusus ditujukan untuk peserta didik dan pendidik, yang berisikan elemen-elemen pembangunan resiliensi di sekolah yaitu, *“The capacity to spring back, rebound, successfully adapt in the face of adversity, and develop social, academic, and vocational competence despite exposure to*

---

<sup>21</sup> Ahmad Arif, *Membangun Negeri Sadar Bencana*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), hlm.15

<sup>22</sup> Muh Heriyanto, *What Type Of Your Personality*, ..., hlm. 81.

<sup>23</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 201

*severe stress or simply to the stress that is inherent in today's world*". Elemen-elemen pembangunan resiliensi disekolah, yaitu kapasitas untuk bangkit kembali, melambung, berhasil beradaptasi dengan menghadapi kesulitan dan mengembangkan kompetensi sosial, akademik dan vokasional meskipun paparan stres berat atau hanya untuk stres yang melekat di dunianya sekarang ini.<sup>24</sup>

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi terhadap keadaan, dengan merespon secara sehat dan produktif untuk memperbaiki diri, sehingga mampu menghadapi dan mengatasi tekanan hidup. Resiliensi juga merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk menghadapi rintangan dan kesulitan dalam hidup sehingga individu tersebut menjadi kuat. Resiliensi bukan hanya dimiliki oleh individu yang memiliki kesulitan dalam hidupnya, namun resiliensi dapat dimiliki oleh semua orang yang mampu bertahan dalam segala masalah yang sedang dihadapi dan mampu menyelesaikannya dengan baik.

Meskipun resiliensi merupakan kapasitas individual untuk bertahan dalam situasi yang *stressfull*, namun bukan berarti resiliensi merupakan suatu sifat, melainkan sebuah proses. Beberapa individu memang memiliki kecenderungan genetik yang memberi sumbangan resiliensinya, seperti kecantikan fisik, watak dan sifat seseorang, namun kebanyakan dari karakteristik yang dihubungkan dengan resiliensi dapat dipelajari.

## 2. Kemampuan Membentuk Resiliensi

Berdasarkan Reivich dan Shatte ada 7 kemampuan untuk membentuk Resiliensi,<sup>25</sup> yaitu:

### a. Pengendalian Emosi

Pengendalian emosi merupakan suatu kemampuan untuk tetap tenang meskipun dalam kondisi di bawah tekanan. Individu yang mempunyai resiliensi yang baik, menggunakan kemampuan yang positif untuk mengontrol emosi, memusatkan perhatian dan perilaku. Namun

<sup>24</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ..., hlm. 200

<sup>25</sup> Muh Heriyanto, *What Type Of Your Personality*, ..., hlm. 82

sebaliknya, ketika individu tidak resilient, dia akan mengalami kecemasan, kemarahan, kesedihan dan tidak bisa mengontrol diri sendiri saat mengalami kondisi yang sulit.

b. Kemampuan untuk Mengontrol Implus

Kemampuan ini berhubungan dengan pengendalian emosi. Individu yang dapat mengontrol implus cenderung mampu untuk mengendalikan emosinya. Perasaan yang menantang dapat meningkatkan kemampuan untuk mengontrol implus dan menjadikan pemikiran lebih akurat, yang mengarahkan pada pengendalian emosi dan menghasilkan perilaku yang resilient.

c. Optimis

Individu yang mempunyai kemampuan resiliensi yang baik yaitu individu yang optimis, yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Optimis membuat fisik menjadi lebih sehat dan tidak mudah mengalami depresi. Optimis dapat menjadikan individu yakin dengan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan yang tidak dapat dihindari dikemudian harinya. Optimis juga dapat memacu individu untuk bekerja keras dan mencari solusi untuk memperbaiki situasi.

d. Kemampuan untuk Menganalisis Penyebab Masalah

Individu dengan resiliensi yang baik mampu untuk menyesuaikan diri secara kognitif dan dapat mengenali semua penyebab dalam kesulitan yang sedang ia hadapi. Individu tidak akan menyia-nyaiakan waktunya hanya untuk merenungi peristiwa dan keadaan di luar kontrol dirinya, bahkan individu akan mengarahkan dirinya pada sumber-sumber *problem-solving* ke dalam faktor-faktor yang dapat dikontrol dan mengarah ke perubahan.

e. Kemampuan untuk Berempati

Orang membutuhkan untuk merasakan dan mengerti orang lain, dengan adanya empati menjadi gambaran sebaik apa seseorang dalam membaca petunjuk dari orang lain berkaitan dengan kondisi psikologis

dan emosional orang tersebut. Beberapa individu dapat menginterpretasikan perilaku non verbal orang lain. Seperti, bahasa tubuh, ekspresi wajah, nada suara serta menentukan apa yang sedang dipikirkan dan dirisaukan orang tersebut.

f. *Self-efficacy*

*Self-efficacy* yaitu keyakinan bahwa individu mampu menyelesaikan masalah, mungkin melalui pengalaman dan keyakinan akan kemampuan untuk berhasil dalam kehidupan. Individu yang tidak yakin dengan effiacinya bagaikan kehilangan jati dirinya, dan secara tidak sengaja memunculkan keraguan dalam dirinya.

g. Kemampuan untuk Meraih Apa yang Diinginkan

Resiliensi mampu membuat individu untuk meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan. Beberapa orang takut untuk meraih sesuatu karena berdasarkan pengalaman sebelumnya, bagaimanapun juga, keadaan menyulitkan akan selalu dihindari. Kebanyakan orang juga takut untuk meraih sesuatu karena memperkirakan batasan yang sesungguhnya dari kemampuannya.

3. Indikator Resiliensi

Untuk mengetahui tingkat resiliensi seseorang, diperlukan adanya alat ukur yang dijadikan sebagai dasar untuk menilai besaran tingkat ketahanan individu terhadap masalah yang sedang dihadapi. Konsep model resiliensi *speckhard* dengan menggunakan *Modelling Psycho-Social Resilience to Terrorism* terdiri dari 10 komponen sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Stress pasca trauma
- b. Penyangga sosial
- c. Asumsi dunia
- d. Penguasaan
- e. Sejarah
- f. Kapasitas sosial

---

<sup>26</sup>Najahan Musyafak dan Lulu Khoerun Nisa, *Resiliensi Masyarakat Melawan Radikalisme*, (Semarang, Jawa Tengah: Lawwana, 2020), hlm. 43

- g. Persepsi resiko dan ketakutan
  - h. Kesibukan pribadi
  - i. Sikap terhadap pemerintah
  - j. Xenopobia
4. Fungsi Resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte di dalam jurnal yang ditulis oleh Maulida Khoerun Nisa, kemampuan resiliensi dapat difungsikan oleh individu, sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. *Overcoming*

Setiap individu tidak terlepas dari permasalahan dalam kehidupannya dan terkadang permasalahan yang hadir sulit untuk diterima. Permasalahan tersebut bukan untuk dihindari melainkan semua itu tetap harus dihadapi dan dijalani untuk dapat merasa tenang dalam menjalani kehidupannya. Resiliensi merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menghadapi setiap permasalahannya dan untuk menghindari keadaan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengubah cara pandang individu untuk selalu berpikir positif dan berupaya menambah kemampuan diri untuk mengontrol kehidupannya, sehingga individu selalu percaya diri dan tidak menganggap bahwa suatu masalah tersebut menjadi beban dalam hidupnya.

b. *Steering Trough*

Walaupun kehidupannya terasa bahagia, berkecukupan, penuh kasih sayang dan mendapat dukungan penuh dari lingkungan sekitar, namun resiliensi tetap diperlukan untuk setiap individu. Tidak selamanya hidup itu berjalan lurus, namun adakalanya hidup penuh dengan lika liku disetiap jalannya. Individu yang memiliki kemampuan resiliensi tidak akan bergantung pada orang lain dalam menghadapi masalahnya, akan tetapi ia akan menggunakan kemampuan yang dia

---

<sup>27</sup>Maulida Khoerun Nisa, *Studi tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak di Panti Asuhan Sidoarjo*, Universitas Negeri Surabaya, hlm. 44

punya tanpa memandang negatif keadaan yang sedang dihadapi. Unsur penting dari *steering trough* adalah keyakinan terhadap diri sendiri, yaitu berkomitmen untuk memecahkan masalah dan tidak akan mudah menyerah.

c. *Bouncing Back*

Individu yang pernah mengalami kejadian yang bersifat traumatik dan stres, membutuhkan kemampuan resiliensi untuk menghadapi dan mengendalikan diri dalam kondisi tersebut. Terdapat tiga karakteristik orang resilien dalam menyembuhkan diri dari traumatik atau yang lain, yaitu individu menunjukkan *task oriented coping style*, dimana individu melakukan segala hal yang dapat mengatasi permasalahan dan derita mereka, individu yakin bahwa ia dapat mengendalikan hidup mereka dan mampu kembali ke kehidupan normal seperti semula.

d. *Reaching Out*

Resiliensi tidak hanya berguna dalam mengatasi suatu permasalahan, stres, pengalaman hidup yang pahit atau traumatik. Akan tetapi resiliensi juga berguna dalam hal positif lainnya yaitu, orang yang resilien akan mendapatkan pengalaman hidup yang lebih banyak dan lebih bermakna dalam hidupnya.

5. Manfaat Resiliensi

Resiliensi berperan penting terhadap individu yang sedang mengalami dibawah tekanan masalah dalam kehidupannya. Ketika seseorang sedang ada problem yang berlebihan maka akan ada banyak dampak negatif yang berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun psikisnya. Dengan demikian resiliensi sangat dibutuhkan dalam posisi seperti ini guna untuk memberikan motivasi positif baik itu dilakukan oleh orang-orang terdekat maupun dilakukan oleh diri sendiri.

6. Sumber Resiliensi

Menurut Masten, Cutuli, Herbers dan Reed aset dan kontribusi secara independen terhadap kemampuan resiliensi atau kemampuan



beradaptasi positif. Aset mempunyai kemampuan positif terhadap kemampuan adaptasi positif. Tetapi bukan berarti tidak adanya aset akan berdampak negatif terhadap kemampuan energi positif. Aset dalam hal ini merupakan komponen-komponen resiliensi yang berupa *I Have*, *I Am* dan *I Can* yaitu apa yang saya miliki untuk dapat melakukan hal positif, siapakah saya dan apa yang dapat saya lakukan.<sup>28</sup>

Grotberg menyebut komponen resiliensi dengan istilah sumber, Menurutnya, terdapat 3 sumber resiliensi individu (*Three sources of resilience*), yaitu: *I have*, *I am* dan *I can*. Ketiganya saling berinteraksi dan menentukan bagaimana resiliensi individu kemudian.<sup>29</sup>

a. *I Have* (Dukungan Sosial)

*I Have* adalah sumber resiliensi yang berhubungan dengan besarnya dukungan sosial yang diperoleh dari sekitar, sebagaimana dipersepsikan atau dimaknai oleh individu. Dalam hal ini dukungan social yang diberikan oleh orang lain sangat membantu dalam terbentuknya resiliensi. Mereka yang memiliki kepercayaan rendah terhadap lingkungannya cenderung memiliki sedikit jaringan sosial dan beranggapan bahwa lingkungan sosial hanya sedikit memberikan dukungan kepadanya. *I have* merupakan bantuan dan sumber dari luar yang membantu meningkatkan Resiliensi. Sumber *I have* memiliki beberapa kualitas yang dapat menjadi penentu dalam pembentukan resiliensi, yaitu:

- 1) Adanya rasa saling percaya.
- 2) Adanya struktur dan peraturan yang ada dalam keluarga maupun lingkungan sekitar.
- 3) Mempunyai orang-orang yang dijadikan panutan.
- 4) Mempunyai dorongan untuk tidak menyusahkan orang lain (mandiri).

---

<sup>28</sup>Cicilia Tati Utami dan Avin Fadilla Helmi, *Self Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analysis*, Buletin Psikologi, Vol. 25 No. 01, 2017, 54-65.

<sup>29</sup>Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 44

- 5) Mendapat layanan fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, keamanan dan kesejahteraan.<sup>30</sup>

b. *I Am* (Kepemilikan Modal)

*I Am* yaitu sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan pribadi dalam diri individu. Sumber ini mencakup perasaan, sikap dan keyakinan pribadi. Resiliensi dapat ditingkatkan ketika individu mempunyai kekuatan yang berasal dari dalam dirinya, seperti sikap percaya diri, optimis, mampu menghargai sesuatu dan mempunyai rasa empati. Beberapa kualitas yang dapat mempengaruhi *I am* dalam membentuk resiliensi :

- 1) Penilaian personal bahwa diri memperoleh kasih sayang dan disukai oleh banyak orang.
- 2) Memiliki kepedulian terhadap orang lain.
- 3) Mempunyai rasa bangga dengan diri sendiri.
- 4) Memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan dapat menerima segala konsekuensi atas tindakannya.
- 5) Optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan.<sup>31</sup>

c. *I Can* (Upaya Menangani Masalah)

*I Can* adalah sumber resiliensi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam memecahkan masalah menuju keberhasilan dengan kekuatan diri sendiri. *I can* berisi penilaian atas kemampuan diri yang mencakup kemampuan menyelesaikan persoalan, ketrampilan sosial dan interpersonal. Sumber resiliensi ini terdiri dari:<sup>32</sup>

- 1) Kemampuan dalam berkomunikasi.
- 2) Kemampuan dalam memecahkan masalah.
- 3) Kemampuan untuk mengendalikan perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan yang ada di dalam dirinya.
- 4) Kemampuan mengukur emosi diri sendiri dan orang lain.
- 5) Kemampuan menjalin hubungan yang penuh kepercayaan.

---

<sup>30</sup>Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar*, ..., hlm. 45.

<sup>31</sup>Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar*, ..., hlm. 45.

<sup>32</sup>Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar*, ..., hlm. 45.

Faktor-faktor *I Have*, *I Am*, dan *I Can* merupakan faktor-faktor yang dapat membentuk resiliensi. Ketiga faktor tersebut harus saling berhubungan satu dengan yang lain untuk dapat membentuk sebuah resiliensi pada diri seseorang. Ketika seseorang hanya memiliki satu faktor resiliensi dalam dirinya, tidak dapat dikatakan seseorang yang resilien, sehingga individu tersebut membutuhkan beberapa faktor lain yang mendukungnya untuk dapat dikatakan individu yang resilien.

## 7. Faktor Resiliensi

Menurut Reisnick, dkk mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu, yaitu:<sup>33</sup>

### a. *Self-estem*

Memiliki *self-estem* yang baik dapat membantu individu dalam menghadapi kesengsaraan. *Self-estem* merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh individu yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu tersebut percaya terhadap dirinya mampu untuk menghadapinya.

### b. Dukungan Sosial (*Social Support*)

Dukungan sosial sering dihubungkan dengan resiliensi. Bagi mereka yang mengalami kesulitan dan kesengsaraan aka meningkatkan Resiliensi dalam dirinya ketika pelaku sosial yang ada di sekelilingnya memiliki *support* terhadap penyelesaian masalah atau proses bangkit kembali yang dilakukan oleh individu tersebut.

### c. Spiritualitas

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi pada individu yaitu ketabahan atau ketangguhan, keberagaman serta spiritualitas. Dalam hal ini pandangan spiritual pada individu percaya bahwa Tuhan adalah penolong dalam setiap kesengsaraan yang sedang dialaminya, tidak haya manusia yang mampu menyelesaikan segala

---

<sup>33</sup>Azhar, Iqbal, Nurul dkk, *Sosiolinguistik Teori dan Praktik*, (Surabaya: Limalima Jaya, 2011).

kesengsaraan yang ada. Dalam proses ini individu percaya bahwa Tuhan adalah penolong bagi setiap hambaNya.

d. Emosi Positif

Emosi yang positif juga menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan resiliensi individu. Emosi yang positif sangat dibutuhkan ketika menghadapi suatu situasi yang kritis atau dalam kondisi terpuruk. Dengan adanya emosi Positif dapat mengurangi stres secara lebih efektif. Individu yang mempunyai rasa syukur mampu mengendalikan emosi negatif dalam menghadapi segala permasalahan di dalam kehidupan.

## B. Pembelajaran Jarak Jauh

### 1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) atau juga disebut pendidikan jarak jauh (*Distance education*) dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi modern dalam kegiatan pembelajaran tanpa kehadiran guru secara langsung.<sup>34</sup>

Pengertian pembelajaran jarak jauh menurut para ahli:<sup>35</sup>

- a. Menurut Daniel mengatakan bahwa belajar jarak jauh adalah suatu tawaran program. Pendidikan yang dirancang untuk memfasilitas strategi pembelajaran yang tidak tergantung pada kontak pembelajaran dari hari kehari, tetapi memanfaatkan potensi terbaik pembelajar untuk belajar sesuai kemauan dan kemampuan dirinya sendiri.
- b. Sukanto, dkk mendefinisikan pendidikan jarak jauh sebagai pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.
- c. Murphy, dkk lingkungan belajar terdiri dari satu set pembelajaran yang lengkap yang berdiri sendiri, di persiapkan untuk pembelajar. Metode belajar ini ditawarkan dengan sangat fleksibel untuk pembelajar dewasa,

<sup>34</sup>Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: UNS Press,2008), hlm. 109

<sup>35</sup>Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, ...,hlm. 110

karena biasanya memiliki tugas pekerjaan dengan waktu penuh, dan disini waktu belajar bervariasi.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik tidak berada di satu tempat tertentu namun diselenggarakan dari jarak jauh dalam waktu yang bersamaan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenis, sifat, dan jenjang pendidikan yang telah ditetapkan.

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh

### a. Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh

Metode *Distance Learning* (Pembelajaran Jarak Jauh) memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Menjangkau target yang telah ditentukan. Cara ini menguntungkan bagi para siswa karena dapat memberikan kesempatan yang luas bagi generasi muda yang ingin belajar lebih lanjut sesuai keinginannya.
- 2) Memberikan kesempatan yang luas dalam rangka pelayanan terhadap perbedaan individual peserta didik. Mereka belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- 3) Memberikan kesempatan yang luas terhadap peserta didik untuk belajar mandiri secara aktif. Dengan demikian diharapkan mereka lebih mantap memahami pembelajaran melalui kegiatan internal, diskusi maupun pematapan diri.
- 4) Lebih efektif dan efisien dalam waktu, karena siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan.

### b. Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh

Kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh:<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 222

<sup>37</sup>Rusman, Kurniawan. D & Riyana. C, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 271

- 1) Listrik padam ketika sedang mengakses pembelajaran online
  - 2) Jaringan internet yang buruk
  - 3) Komitmen orang tua dan siswa yang tidak menentu
  - 4) Anak yang lambat belajar
  - 5) Anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya
3. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh
- Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>38</sup>
- a. Menjangkau semua peserta didik dimanapun mereka berada
  - b. Proses belajar dilakukan secara mandiri
  - c. Sumber belajar berasal dari bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja dengan tetap berpedoman pada kurikulum
  - d. Interaksi pembelajaran biasa dilakukan secara langsung dalam suatu pertemuan, namun bisa juga dilakukan secara tidak langsung.
  - e. Waktu yang digunakan tepat sesuai waktu dan program yang telah ditentukan.
  - f. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.
  - g. Program disusun sesuai jenis, sifat dan jenjang pendidikan.
  - h. Penilaian dilakukan sendiri tetapi guru tetap memantau.
4. Metode Pembelajaran Jarak Jauh

Metode menurut Djameluddin dan Abdullah Aly dalam kapita Selekta Pendidikan Islam berasal dari kata *Meta* yang berarti melalui dan *Hodos* jalan. Metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut WJS, Poerwardaminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara yang telah diatur dan dipikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode merupakan sebuah caran atau jalan yang harus ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>39</sup>

<sup>38</sup>Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, ..., hlm. 218.

<sup>39</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), hlm. 175

Pembelajaran menurut Gagne, Briggs dan Wagner adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran adalah sebuah cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi atau biasa disebut *E-learning*. *E-learning* ini merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain. Dalam pelaksanaannya *e-learning* menggunakan audio, video atau perangkat komputer lainnya maupun menggunakan kombinasi dari ketiganya.<sup>41</sup>

##### 5. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh

Evaluasi menurut Ralph Tyler adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai dan sebagai upaya untuk mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program. Menurut Scriven dan Glas, evaluasi adalah upaya untuk mengetahui manfaat atau kegunaan suatu program, kegiatan dan sebagainya. Sedangkan menurut Parlett dan Hamilton, evaluasi adalah kegiatan menggambarkan dan menginterpretasi konteks yang lebih luas dimana program berfungsi.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, ...*, hlm. 175

<sup>41</sup>Nut Hayati, *Metode Pembelajaran Daring/E-learning yang Efektif*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2020, hlm. 4

<sup>42</sup>Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), hlm. 9

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan mengenai hasil dari program yang telah dijalankan.

Evaluasi Pembelajaran berfungsi untuk dua hal, yakni ketercapaian program dan tujuan pembelajaran, dan mengukur kompetensi pencapaian siswa. Dengan adanya evaluasi pembelajaran, pendidik lebih mudah untuk meningkatkan ataupun memperbaiki kualitas dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pendidik yang selalu melakukan evaluasi pembelajaran dapat dikatakan sebagai pendidik yang memiliki target pencapaian pembelajaran peserta didiknya.<sup>43</sup>

Model evaluasi pembelajaran jarak jauh yang dimodifikasi oleh Syahrudin Damanik, dkk yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

a. Evaluasi Pembelajaran berbasis Portofolio

Model evaluasi ini berbentuk pengumpulan tugas-tugas pekerjaan rumah peserta didik yang dikumpulkan menjadi satu menjadi portofolio. Pemilihan model evaluasi ini disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik. Apabila strategi pembelajarannya berbasis penugasan, maka model evaluasi yang tepat untuk diterapkan yaitu dengan portofolio.

b. Evaluasi Pembelajaran berbasis Lisan

Model evaluasi pembelajaran secara lisan jarang digunakan sebelum adanya pandemi covid 19 ini, karena model evaluasi ini memberikan kesulitan kepada peserta didik dalam pelaksanaannya. Model evaluasi pembelajaran lisan menghendaki peserta didik untuk menjawab berbagai pertanyaan secara lisan. Adanya kesulitan dari guru dalam mengendalikan perilaku ketidakjujuran peserta didik maka model

---

<sup>43</sup>Atwi Suparman, *Desain Pembelajaran Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 156.

<sup>44</sup>Syahrudin Damanik, Muhammad Zuhdi, Hazizah dan Herlina, *Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan* (Studi Kasus Selama Pandemi Covid 19), Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan, hlm 166.



evaluasi yang biasanya dilakukan secara tertulis kini dimodifikasi menjadi model evaluasi berbasis lisan.

c. Evaluasi Pembelajaran berbasis praktik

Model evaluasi ini menghendaki peserta didik untuk mempraktekkan secara langsung apa yang ditugaskan oleh guru. Evaluasi Pembelajaran berbasis praktik ini memang harus dilakukan oleh peserta Didik dikarenakan kompetensi pembelajarannya menghendaki aspek psikomotorik. Kecerdasan untuk model evaluasi berbasis praktik ini lebih tertuju pada motorik kasar dan halus, akan tetapi pada pandemi ini model evaluasi ini juga dimodifikasi untuk keterampilan berbasis sosial, emosional dan juga kecerdasan kognitif.

### C. Keluarga Buruh

Dalam UU No. 13 Tahun 2003 menetapkan bahwa penggunaan istilah pekerja selalu dibarengi dengan istilah buruh, menandakan bahwa dalam UU ini terdapat dua istilah yang memiliki makna yang sama. Dalam pasal 1 angka 3 terdapat pengertian pekerja atau buruh yaitu setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.<sup>45</sup>

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa unsur yang melekat dari istilah pekerja atau buruh, yaitu:

1. Orang yang bekerja baik angkatan kerja maupun yang bukan angkatan kerja tetapi harus tetap bekerja.
2. Mendapatkan upah atau imbalan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukannya.

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 7 mengajarkan agar umat Islam bekerja secara efektif dan efisien serta segera melakukan pekerjaan lainnya jika suatu pekerjaan telah selesai dilakukan dan melakukannya dengan sungguh-sungguh. Terdapat tiga nilai yang terkandung didalamnya, *Pertama* tidak membuang-buang waktu dalam bekerja, *Kedua* tidak melakukan

---

<sup>45</sup>Agusmidah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Medan: USU Press, 2010), hlm. 6.

pekerjaan lain sebelum suatu pekerjaan diselesaikan, *Ketiga* melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Tujuan dari aktualisasi ketiga nilai tersebut yaitu agar pekerjaan dilakukan dengan efektif dan efisien serta hasilnya memuaskan.<sup>46</sup>

Kata buruh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu buruh serabutan yang artinya bekerja apa saja yang dapat dikerjakan, bukan bekerja karena ketiadaan pekerjaan. Pekerja serabutan merusak pekerjaan yang tidak menentu yang dapat dilakukan sebelum mempunyai pekerjaan tetap.



---

<sup>46</sup>Novan Ardy Wiyani, *Etos Kerja Islam Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kaum Bermain (KB)*, Vol. 10 No. 01, Januari-Juni 2015.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu studi kasus, Penelitian studi kasus adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau obyek yang diteliti sebagai "kasus".<sup>47</sup> Creswel menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti.<sup>48</sup>

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>49</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di MI Muhammadiyah Beji beralamat di Jln R. Soepeno no 03, RT 03 RW 06 Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Beji yaitu karena tempatnya yang terjangkau oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian serta adanya permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

#### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Resiliensi Pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi covid 19. Sedangkan subjek

---

<sup>47</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Ansari Saleh Ahmar, 2019), hlm. 35.

<sup>48</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 37.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 9

penelitiannya, yaitu: Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Beji, wali kelas 6B, dan orang tua peserta didik kelas 1, 2B, 3A, 4B, 5A dan 6B.

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan secara disengaja dan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Jadi sampel diambil secara tidak acak dan ditentukan oleh peneliti.

Peneliti mengambil 6 sampel pada orang tua peserta didik yaitu 1 orang tua peserta didik kelas 1, 1 orang tua peserta didik kelas 2B, 1 orang tua peserta didik kelas 3A, 1 orang tua peserta didik kelas 4B, 1 orang tua peserta didik kelas 5A dan 1 orang tua peserta didik kelas 6B. Sampel yang diambil yaitu orang tua peserta didik yang berasal dari keluarga buruh. Sumber data dari orang tua peserta didik yang akan diwawancarai yaitu sebanyak 6 orang tua peserta didik.

#### D. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan observasi atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut sebagai informan, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis.<sup>50</sup>

Di dalam penelitian, sumber data merupakan hal yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian, sumber data menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penelitian.

Sumber data menurut perolehan data tersebut ada 2 jenis, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan, seperti hasil dari wawancara biasa yang dilakukan peneliti.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, sumber

---

<sup>50</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 30.

<sup>51</sup>Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, ( Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 42.

data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua peserta didik MI Muhammadiyah Beji. Adapun subyek yang diwawancarai adalah orang tua peserta didik, kepala Madrasah, dan guru kelas 6B.

Dalam penelitian Kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan sebagai responden, melainkan sebagai narasumber. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan dinamakan sampel statistik, melainkan sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menghasilkan teori.<sup>52</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi atau sudah tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai lembaga, organisasi dan pranata sosial di dalam masyarakat.<sup>53</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data tersebut diperoleh dari lapangan melalui responden dengan mewawancarai informan yang bersedia menjadi narasumber. Untuk memperoleh data yang obyektif, lengkap dan akurat, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### 1. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dalam proses wawancara peneliti dilengkapi dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengingtkan peneliti

<sup>52</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 216

<sup>53</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi, ...*, hlm. 30.

mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekalipun menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

Proses wawancara ini diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan subjek penelitian tentang kesediaan untuk diwawancarai. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu aktivitas subjek dan peneliti memiliki keluasaan waktu untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

## 2. Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara atau kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap hal-hal yang sedang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.

Observasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan mengenai resiliensi pada keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19 di MI Muhammadiyah Beji.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara. Dokumentasi yang didapat tidak selalu berupa tulisan atau catatan, melainkan dapat berupa foto atau rekaman lainnya. Penulis menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mengumpulkan

data dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan resiliensi pada keluarga petani dalam pembelajaran jarak jauh.

## F. Keabsahan Data

### 1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah derajat ketepatan antara data yang terdapat di lapangan tempat penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Perbedaan dasar antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif yaitu: dalam penelitian kualitatif, validitas menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara peneliti dan yang diteliti, intinya validitas dalam penelitian kualitatif harus ada kesesuaian antara peneliti dan yang diteliti dalam mendeskripsikan peristiwa terutama dalam memaknai peristiwa tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid, data validitas ditunjukkan pada instrumen penelitiannya.<sup>54</sup>

Berbagai ahli membagi validitas menurut kepentingannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Validitas Isi merupakan pendapat baik dari diri sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain, misalnya kemampuan yang dimiliki oleh orang tua dalam mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19.
- b. Validitas yang Berhubungan dengan Kriteria yaitu validitas yang dilihat dengan membandingkan kriteria yang dianggap dapat digunakan untuk mengukur atribut tertentu, misalnya mengambil contoh dari keluarga lain dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.
- c. Validitas Kontraks yaitu validitas yang tidak melihat sebuah permasalahan dari satu sudut saja. Kontraks adalah sebuah abstrak atau generalisasi khusus dan merupakan satu konsep yang diciptakan khusus

---

<sup>54</sup>Buchari Lapau, *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi dan Disertasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), hlm. 110.

untuk kebutuhan ilmiah dan mempunyai pengertian terbatas. Apabila misalnya unsur-unsur yang membuat Kontraks adalah status ekonomi, intelegensi, dll maka yang pertama dikerjakan yaitu unsur-unsur yang menjadi bagian dari Kontraks tersebut.<sup>55</sup>

## 2. Reliabilitas Data

Menurut Fraenkel mengatakan bahwa reliabilitas adalah konsekuensi skor dan stabilitas data dari instrumen penelitian, sedangkan menurut Sugiyono reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif pengertian reliabilitas berbeda. Reliabilitas dalam penelitian kualitatif bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten atau selalu berulang. Sedangkan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif bersifat konsisten karena data yang diambil berupa angka yang dapat diukur.<sup>56</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk menganalisis penelitian. Model analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu yang dikembangkan oleh Miles and Huberman, dimulai dari reduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data.<sup>57</sup>

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup>Buchari Lapau, *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi dan Disertasi*, ..., hlm. 111.

<sup>56</sup>Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi*, (Yoyo Topten Exacta, 2019), hlm. 66.

<sup>57</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 246.

<sup>58</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 247.



Reduksi data dalam penelitian ini digunakan penulis untuk memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, jika perlu tentang resiliensi pada keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19.

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, tahap selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, dengan mendisplay data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>59</sup>

Dalam tahap ini, data yang disajikan merupakan data yang berasal dari informasi yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi maupun observasi tentang resiliensi pada orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. Informasi yang peneliti peroleh akan dipelajari, dipahami serta dianalisa dengan seksama dalam bentuk naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal didukung adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>60</sup>

Peneliti mencari makna yang tergal dan terkumpul sehingga peneliti dapat menyampaikan ringkasan hasil yang dianggap penting dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Teknik penarikan kesimpulan atau verifikasi data ini digunakan untuk menjawab

---

<sup>59</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, ..., hlm.341

<sup>60</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 252

rumusan masalah mengenai resiliensi pada keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19 di MI Muhammadiyah Beji.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil MI Muhammadiyah Beji**

##### **1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Beji**

MI Muhammadiyah Beji merupakan salah satu amal usaha yang dimiliki oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kedungbanteng di selenggarakan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah berdiri pada tahun 1 Januari 1972, pada awalnya berlokasi di kompleks Masjid Nurul Huda (Beji lebak) sampai dengan tahun tahun 1985. Kemudian pada tahun 1986 pindah ke tanah wakaf dari H. Nur Rais di Beji Gunung didirikan diatas luas tanah = 1.300m<sup>2</sup>.

Sementara Luas Bangunan = 565,80 m<sup>2</sup> awalnya dikelola Pimpinan Ranting Muhammadiyah Beji dengan SK Pendirian Nomor : K/222/III b/75. Dari Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan izin operasional Tertanggal 8 Juni 1978 dan NPSN 60710390. Yang berdomisili di Jl. R. Soepeno No 3 RT 03 RW 06 Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng, dari Tugu Ikan Gurameh ke utara 100 meter kiri jalan.

Dari pertama didirikan telah dipimpin oleh 10 Kepala Madrasah terdiri dari :

- a. Bapak Tarkam
- b. Bapak Yusup
- c. Ibu Munsyiah Hayati
- d. Ibu Umi Hidayati, S.Ag. M.Pd.,
- e. Bapak Fajar Maskuri
- f. Bapak Usman, S.Pd.
- g. Ibu Umi Hidayati, S.Ag, M.Pd.
- h. Bapak Masngudin, S.Pd.
- i. Bapak Toha Mahiru Masfu, S.Pd.
- j. Bapak Warsun, S.Pd.I

2. MI Muhammadiyah Beji memiliki visi dan misi madrasah, sebagai berikut :
  - a. Visi MI Muhammadiyah Beji  
 "UNGGUL , MODERN DAN BERTAQWA"
  - b. Misi MI Muhammadiyah Beji
    - 1) Melaksanakan pendidikan berdasarkan iman, islam dan ihsan.
    - 2) Menyelenggarakan pendidikan unggul dibidang akademik dan non akademik.
    - 3) Membentuk lingkungan madrasah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas warga madrasah.
    - 4) Meneradisikan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi.
    - 5) Membentuk lingkungan madrasah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa
3. Struktur Organisasi dan Jumlah Peserta Didik di MI Muhammadiyah Beji  
 Struktur organisasi dan Jumlah Peserta Didik di MI Muhammadiyah Beji pada tahun 2020/2021 memiliki 12 tenaga kerja kependidikan, 1 tenaga administrasi, 1 penjaga/sopir, dan 1 penjaga kantin dengan daftar sebagai berikut :
  - a. Warsun, S.Pd.I. jabatan sebagai Kepala Madrasah.
  - b. Supono, golongan IId jabatan sebaai guru mapel.
  - c. Sulardi, S.Pd.I. golongan IIIa jabatan sebagai guru kelas.
  - d. Risawati, S.Pd. golongan IIIa jabatan sebagai guru kelas.
  - e. Hidayatul Hikmi, S.Pd.I golongan IIIa jabatan sebagai guru kelas.
  - f. Aida Nurlaila, S.Pd.I golongan IIIa jabatan sebagai guru kelas.
  - g. Noni Dwi K, S.Pd. golongan IIIa jabatan sebagai guru kelas.
  - h. Ali Masruri, S.Pd. golongan IIIa jabatan sebagai guru mapel.
  - i. Irin Primawati, S. Pd. golongan IIIa jabatan sebagai guru kelas.
  - j. Unting Setyo Aji, S.Pd. golongan IIIa jabatan sebagai guru kelas.
  - k. Uswatun Hasanah, S.Pd. golongan IIIa jabatan sebagai guru kelas.
  - l. Nur Laela Safitri, S.Pd. golongan IIIa jabatan sebagai guru kelas.
  - m. Primata Oky, golongan IId jabatan sebagai bendahara madrasah.
  - n. Joko Pranoto, golongan IId jabatan sebagai keamanan dan sopir.

- o. Endang Susilaningsih, golongan IIB jabatan sebagai penjaga kantin dan bersih-bersih.

Adapun jumlah peserta didik di MI Muhammadiyah Beji pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 225 anak, dengan daftar sebagai berikut:

- a. Kelas I A peserta didik berjumlah 19 anak, sedangkan kelas I B peserta didik berjumlah 21 anak.
- b. Kelas II A peserta didik berjumlah 23 anak, sedangkan kelas II B peserta didik berjumlah 23 anak.
- c. Kelas III A peserta didik berjumlah 26 anak, sedangkan kelas III B peserta didik berjumlah 25 anak.
- d. Kelas IV A peserta didik berjumlah 17 anak, sedangkan kelas IV B peserta didik berjumlah 14 anak.
- e. Kelas V A peserta didik berjumlah 18 anak, sedangkan kelas V B peserta didik berjumlah 19 anak.
- f. Kelas IV peserta didik berjumlah 19 anak.

Untuk membantu jalannya pembelajaran dengan baik dan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dari bidang akademik dan non akademik diperlukan adanya sarana dan prasarana. Berikut adalah sarana dan prasarana yang terdapat di MI Muhammadiyah Beji sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Sarana dan Prasarana di MI Muhammadiyah Beji**

No.	Ruang	Ada	Jumlah	Kondisi			Ket.
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas I A	√	1	√	-	-	
2	Ruang Kelas I B	√	1	-	-	-	
3	Ruang Kelas II A	√	1	√	-	-	
4	Ruang Kelas II B	√	1	√	-	-	
5	Ruang Kelas III A	-	1	-	-	-	Pinjam Pakai

6	Ruang Kelas III B	-	1	-	-	-	Pinjam Pakai
7	Ruang Kelas IV A	√	1	√	-	-	
8	Ruang Kelas IV B	√	-	√	-	-	
9	Ruang Kelas V A	√	1	√	-	-	
10	Ruang Kelas V B	√	1	√	-	-	
11	Ruang Kelas VI	√	1	√	-	-	
12	Ruang Kantor Kepala Madrasah	√	1	√	-	-	
13	Ruang Guru	√	1	√	-	-	
14	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	
15	Ruang Laboratorium Komputer	-	-	-	-	-	
16	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-	
17	Ruang UKS	√	1	√	-	-	
18	Ruang Perpustakaan	√	1	√	-	-	
19	MCK	√	4	-	√	-	
20	Gudang	-	√	-	-	-	
21	Dapur	√	1	√	-	-	
22	Tempat Parkir	√	1	√	-	-	
23	Meja sebelum Tahun 2018	√	125	√	-	-	
24	Kursi sebelum tahun 2018	√	125	√	-	-	
25	Mobil Suzuki Carry Pembelian Tahun 2018	√	1 Unit	√	-	-	

26	Meja Siswa Pembelian 2018	Tahun	√	50	√	-	-	
27	Meja Siswa Pembelian 2019	Tahun	√	26	√	-	-	
28	Kursi Siswa Pembelian 2018	tahun	√	50	√	-	-	
29	Kursi Siswa Pembelian 2019	tahun	√	50	√	-	-	
30	Meja Kursi Guru Pembelian 2018	tahun	√	5 Pasang	√	-	-	
31	Meja Kursi Guru Pembelian 2019	tahun	√	6 Pasang	√	-	-	
32	Laptop Pembelian Tahun 2020		√	1 Unit	√	-	-	
33	Alat Musik Drum Band		√	1 Set	-	√	-	
34	Alat Musik Kentongan		√	1 Set	-	√	-	
35	Alat Musik Gamelan		√	1 Set	-	√	-	
36	Peralatan Dapur		√	1 Set	√	-	-	
37	Papan Tulis		√	11	-	√	-	
38	Meja Guru di kelas		√	11	-	√	-	
39	Lemari di kelas		√	8 Unit	-	√	-	
40	Lemari Kantor		√	1 Unit	√	-	-	
41	Etalase Kantor		√	2 Unit	√	-	-	
42	Etalase Kantin		√	2 Unit	√	-	-	

43	Kipas Angin	√	3 Unit	√	-	-	
44	Tempat Sampah	√	8	√	-	-	
45	Sapu lantai	√	20	√	-	-	
46	Sapu Lidi	√	3	√	-	-	
47	Galon Air Minum	√	10	√	-	-	
48	Gayung Air	√	4	√	-	-	
49	Ember	√	4	√	-	-	
50	Televisi	√	1	-	-	√	
51	Meja Kursi Tamu	√	1 Set	√	-	-	
52	Dipan UKS	√	2	√	-	-	
53	Lemari Buku Perpustakaan	√	1 Set	-	√	-	
54	Printer	√	1 buah	√	-	-	
55	Finger Print	√	1 buah	-	-	√	
56	Speaker TOA di kelas	√	8 buah	√	-	-	
57	Speaker TOA di luar	√	1 buah	√	-	-	
58	Amplifier	√	2 buah	√	-	-	
59	Personal Komputer	√	1 Set	√	-	-	
60	Router Wi-Fi	√	1 Set	-	√	-	

### **B. Resiliensi pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai Resiliensi pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19 di MI Muhammadiyah Beji. Peneliti telah memaparkan pada bab III sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu merupakan



jenis studi kasus. Penelitian yang dilakukan dimulai dari tanggal 12 November 2020 sampai tanggal 18 Januari 2021.

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana mendeskripsi resiliensi pada keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid19 di MI Muhammadiyah Beji, serta sumber resiliensi berupa *I Have* (dukungan sosial), *I Am* (Kepemilikan modal), dan *I Can* (Kemampuan mengatasi masalah).

## 1. Dukungan Sosial

### a. Dukungan Materi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa bentuk dukungan materi yang diperoleh setiap siswa di masa pandemic covid 19, yaitu berupa kuota internet, sembako dan uang tunai. Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap 6 orang tua peserta didik, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Orang tua peserta didik kelas 1 yang bernama Naora Dwi Auliani yang bertempat tinggal di desa Beji Rt 02 Rw 12.

Beliau mengatakan bahwa mereka mendapat dukungan dari madrasah berupa kuota internet dan juga mendapat bantuan dari pemerintah berupa sembako dan uang tunai. sebenarnya bantuan tersebut kurang mencukupi, namun tetap bertahan dengan usahanya bekerja sebagai ART.<sup>61</sup>

**Gambar 1<sup>62</sup>**  
**Peneliti bersama orang tua peserta didik kelas 1 usai wawancara**



<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 1 (Naora Dwi Auliani), Pada 24 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 11.

<sup>62</sup> Hasil dokumentasi dengan orang tua peserta didik kelas 1 (Naora Dwi Auliani), Pada 24 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 01.

- 2) Orang tua dari Retno dan Nafisyia Ajeng Saputri kelas 2B yang bertempat tinggal di desa Beji Rt 02 Rw 11.

Beliau mengatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan materi dari madrasah berupa keringanan untuk tidak membayar uang bulanan madrasah, mendapatkan bantuan kuota internet, dan juga mendapat bantuan dari pemerintah berupa sembako dan uang tunai. Dari bantuan tersebut orang tua Retno dan Fisyamerasa tercukupi untuk memenuhi kebutuhan dalam menunjang pembelajarannya, walaupun mendapatkan bantuan hanya di awal Covid19 tapi dapat bertahan dengan kemampuan usahanya bekerja lebih giat untuk mencari uang.<sup>63</sup>

**Gambar 2<sup>64</sup>**

**Peneliti dengan orang tua peserta didik kelas 2B**



- 3) Orang tua dari Bagus Tri Ramadhan kelas 3A yang bertempat tinggal di desa Beji Rt 03 Rw 09.

Beliau mengatakan bahwa mereka belum mendapatkan dukungan materi dari madrasah dan hanya mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa uang tunai 3 bulan sekali dan sembako. Meskipun bantuan dari pemerintah kurang mencukupi kebutuhan untuk menunjang anak belajar, namun orang tua Bagus tetap bertahan dengan usahanya terus bekerja untuk mendapatkan uang.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 2B (Retno dan Nafisyia Ajeng Saputri), Pada 28 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 12.

<sup>64</sup> Hasil dokumentasi dengan orang tua peserta didik kelas 2B (Retno dan Nafisyia Ajeng Saputri), Pada 28 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 12.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 3A (Bagus Tri Ramadhan), Pada 29 Desember 2020 di Beji Rt 03 Rw 09.

**Gambar 3<sup>66</sup>**  
**Peneliti dengan orang tua kelas 3A**



- 4) Orang tua dari Ivana Hilwa Anasya kelas 4B bertempat tinggal di desa Beji Rt 04 Rw 06.

Beliau mengatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan dari madrasah namun mendapat dukungan materi dari pemerintah berupa sembako dan uang tunai. Dari bantuan tersebut orang tua Ivana merasa terbantu dan menggunakannya dengan baik untuk mencukupi kebutuhan selama satu bulan.<sup>67</sup>

**Gambar 4<sup>68</sup>**  
**Peneliti dengan orang tua peserta didik kelas 4B**



- 5) Orang tua dari Anindya Cindy Faustina kelas 5A yang bertempat tinggal di desa Beji Rt 04 Rw 14.

<sup>66</sup> Hasil Dokumentasi dengan orang tua peserta didik kelas 3A (Bagus Tri Ramadhan), Pada 29 Desember 2020 di Beji Rt 03 Rw 09.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 4B (Ivana Hilwa Anasya), Pada 03 Januari 2021 di Beji Rt 04 Rw 06.

<sup>68</sup> Hasil Dokumentasi dengan orang tua peserta didik kelas 4B (Ivana Hilwa Anasya), Pada 03 Januari 2021 di Beji Rt 04 Rw 06.

Beliau mengatakan bahwa mereka mendapat dukungan materi dari madrasah berupa kuota internet dan juga mendapat bantuan dari pemerintah berupa sembako dan uang tunai. Dari bantuan itu orang tuanya Anindya menggunakannya sebaik mungkin untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.<sup>69</sup>

**Gambar 5<sup>70</sup>**

**Peneliti dengan orang tua peserta didik kelas 5A**



- 6) Orang tua Salsabila Filsuf Nur kelas 6B bertempat tinggal di desa Beji Rt 03 Rw 12.

Beliau mengatakan bahwa mereka mendapat dukungan materi dari sekolah berupa kuota internet dan tidak mendapat bantuan dari pemerintah. Walaupun tidak mendapat bantuan dari pemerintah orang tua salsabila mampu bertahan dengan usahanya sendiri bekerja lebih giat untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 5A (Anindya Cindy Faustina), Pada 08 Januari 2021 di Beji Rt 04 Rw 14.

<sup>70</sup> Hasil Dokumentasi dengan orang tua peserta didik kelas 5A (Anindya Cindy Faustina), Pada 08 Januari 2021 di Beji Rt 04 Rw 14.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 6B (Salsabila Filsuf Nur), Pada 09 Januari 2021 di Beji Rt 03 Rw 12.

**Gambar 6<sup>72</sup>**  
**Peneliti dengan orang tua peserta didik kelas 6B**



Dari hasil observasi peneliti, peneliti menemukan fakta bahwa selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19 hampir semua mendapat bantuan materi dari madrasah yang berupa kuota internet, terkait dengan bantuan dari pemerintah kebanyakan mendapat bantuan dari PKH yang berupa sembako dan uang tunai.<sup>73</sup>

b. Dukungan Non Materi

Dalam dukungan non materi ini berupa motivasi, dukungan dan dorongan yang diperoleh dari orang tua dan guru selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19. Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap 6 orang tua peserta didik, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1) Orang tua peserta didik kelas 1 yang bernama Naora Dwi Auliani.

Ibu Nuryanti menyatakan bahwa mereka mendapat dukungan dari luar yaitu dari pihak madrasah yang memberikan semangat dan juga mendapat dukungan dari keluarga sendiri yaitu dari orang tua.<sup>74</sup>

2) Orang tua peserta didik kelas 2B yang bernama Retno dan Fisya mengatakan :

Ibu Partin dari Retno dan Fisya menyatakan bahwa mereka mendapat dukungan dari luar yaitu dari guru kelasnya yang selalu

<sup>72</sup> Hasil dokumentasi dengan orang tua peserta didik kelas 6B (Salsabila Filsuf Nur), Pada 09 Januari 2021 di Beji Rt 03 Rw 12

<sup>73</sup> Hasil observasi di rumah orang tua peserta didik kelas 1-6, pada bulan Des-jan 2021

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 1 (Naora Dwi Auliani), Pada 24 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 11.

memberikan semangat dan juga mendapat dukungan dari keluarga sendiri yaitu dari orang tuanya.<sup>75</sup>

- 3) Orang tua dari Bagus Tri Ramadhan kelas 3A, ibu Sutirah mengatakan :

Orang tua Bagus menyatakan bahwa mereka mendapat dukungan dari luar yaitu dari guru kelasnya berupa cerita yang mengandung motivasi dan juga mendapat dukungan dari orang tuanya.<sup>76</sup>

- 4) Orang tua dari Ivana Hilwa Anasya kelas 4B, ibu Musrifah mengatakan :

Orang tua dari Ivana mengatakan bahwa mereka mendapat dukungan dari luar yaitu dari guru kelasnya dan juga dari orang tuanya yang selalu memberi motivasi untuk selalu semangat dalam belajar.<sup>77</sup>

- 5) Orang tua dari Anindya Cindy Faustina kelas 5A

Orang tua dari Anindya mendapat dukungan dari orang tua dan dari guru kelasnya untuk selalu semangat dalam belajar meskipun belajarnya dari rumah.<sup>78</sup>

- 6) Orang tua dari Salsabila Filsuf Nur kelas 6B

Ibu Sartem mengatakan bahwa Salsabila mendapat dukungan dari luar yaitu dari orang tuanya dan juga dari pihak sekolah yaitu dari guru kelasnya.<sup>79</sup>

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa dari beberapa orang tua peserta didik banyak yang mendapat dukungan sosial yang berupa

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 2B (Retno dan Nafisyah Ajeng Saputri), Pada 28 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 12.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 3A (Bagus Tri Ramadhan), Pada 29 Desember 2020 di Beji Rt 03 Rw 09.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 4B (Ivana Hilwa Anasya), Pada 03 Januari 2021 di Beji Rt 04 Rw 06.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 5A (Anindya Cindy Faustina), Pada 08 Januari 2021 di Beji Rt 03 Rw 09

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 6B (Salsabila Filsuf Nur), Pada 09 Januari 2021 di Beji Rt 03 Rw 12.

non materi selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19, semua mendapat dukungan baik dari keluarga maupun madrasah. Dukungan yang diberikan yaitu berupa motivasi dan semangat untuk belajar di rumah.<sup>80</sup>

## 2. Kepemilikan Modal

### a. Modal Materi

Kepemilikan modal materi untuk menunjang kegiatan pembelajaran dirumah berupa kepemilikan uang pribadi untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran di rumah di masa pandemi covid 19. Beberapa ungkapan dari orang tua peserta didik yang sudah peneliti wawancarai.

Dari ibu Nuryanti orang tua Naora kelas 1, dia mengungkapkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah dan kebutuhannya sehari-hari tidak cukup dari hasil kerja suami, maka dari itu ibu Nuryanti juga bekerja sebagai ART untuk mencari uang tambahan<sup>81</sup>. Hal serupa juga diungkapkan oleh ibunya Anindya kelas 5A, bahwasannya ibu Jaetun bekerja sebagai ART untuk mencari uang tambahan karena ekonomi keluarga yang semakin menurun akibat dampak dari adanya pandemic covid 19 jadi ibu Jaetun memutuskan untuk bekerja walaupun hanya sebagai ART.<sup>82</sup>

Berbeda dengan orang tuanya Naura dan Anindya yang mencari pekerjaan untuk membantu mencari tambahan uang, ibu Sutirah orang tua dari Bagus kelas 3B, ia justru memilih berhenti bekerja akibat terkena penyakit gejala jantung. Sebelum sakit ibunya Bagus sosok orang yang pekerja keras suka berdagang sampai tidak punya waktu banyak bersama anak-anaknya. Kini akibat penyakitnya yang sering kambuh ibu Sutirah memilih untuk istirahat di rumah dan yang mencari

---

<sup>80</sup> Hasil observasi di rumah orang tua peserta didik kelas 1-6, pada bulan Des-jan 2021

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 1 (Naora Dwi Auliani), Pada 24 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 11.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 5A (Anindiya Cindy Faustina), Pada 08 Januari 2021 di Beji Rt 04 Rw 14.

uang untuk kebutuhan sehari-harinya yaitu suami dan 2 anaknya yang sudah dewasa.<sup>83</sup>

Dalam masa pandemi covid 19 ini tidak terlalu berpengaruh bagi pekerja sebagai petani. Ibu Musrifah orang tua dari Ivana kelas 4B dia memilih untuk membantu suaminya bertani di sawah. Untuk kebutuhan biaya anak sekolah dan kebutuhan sehari-harinya masih bisa tercukupi dari hasil kerja suami dan anaknya dan juga dari bantuan yang diberikan dari pemerintah.<sup>84</sup>

Menjadi ibu rumah tangga yang baik sebagai pilihan dari ibu Partin orang tua dari Retno dan Fisya kelas 2B. Dia hanya mengandalkan uang hasil dari kerja suaminya untuk kebutuhan anak belajar dirumah dan juga untuk kebutuhan kesehariannya.<sup>85</sup>

Pernyataan dari ibu Sartem orang tua dari Salsabila kelas 6B, dia juga memilih untuk menjadi ibu rumah tangga biasa seperti ibu Partin dikarenakan dia masih mempunyai anak kecil, sekaligus waktu luangnya dia gunakan untuk mendampingi Salsa belajar di rumah.<sup>86</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh fakta bahwasannya beberapa ibu dari peserta didik yang memilih untuk bekerja membantu mencari tambahan ekonomi keluarga, dan kebanyakan para ibu dari peserta didik memilih untuk menjadi ibu rumah tangga untuk mendampingi anak belajar di rumah.<sup>87</sup>

#### b. Modal Non Materi

Dalam kepemilikan modal non materi berasal dari individu itu sendiri berupa dampingan orang tua seperti ada waktu untuk mengajari anak saat belajar dari rumah di masa pandemi covid 19.

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 3A (Bagus Tri Ramadhan), Pada 29 Desember 2020 di Beji Rt 03 Rw 09.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 4B (Ivana Hilwa Anasya), Pada 03 Januari 2021 di Beji Rt 04 Rw 06.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 2B (Retno dan Nafisya Ajeng Saputri), Pada 28 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 12.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 6B (Salsabila Filsuf Nur), Pada 09 Januari 2021 di Beji Rt 03 Rw 12.

<sup>87</sup> Hasil observasi di rumah orang tua peserta didik kelas 1-6, pada 28 Des-jan 2021



Dari orang tua Naora Dwi Auliani kelas 1 yaitu ibu Nuryanti, dia mengatakan bahwa dia selalu menyisihkan waktunya di malam hari untuk menemani dan mengajari Naora belajar, karena pagi sampai sore hari dia gunakan waktunya untuk bekerja. Menurutnya perhatian dan dampingan dari orang tua itu sangat dibutuhkan bagi anak apalagi anak yang masih kelas bawah. Ketika anak tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dia akan sulit untuk diatur dalam belajarnya karena yang dia tau hanya bermain.<sup>88</sup>

**Gambar 7<sup>89</sup>**  
**Kegiatan belajar peserta didik kelas 1**



Sebagai ibu rumah tangga ibu Partin punya banyak waktu untuk menemani anak belajar di rumah. Namun untuk masalah mengajari Retno dan Fisya belajar ibu partin serahkan ke anak pertamanya yaitu siska, karena dari ibu partin sendiri yang tidak paham materinya dan juga tidak bisa menggunakan alat komunikasi yaitu HP.<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 1 (Naora Dwi Auliani), Pada 24 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 11.

<sup>89</sup> Hasil dokumentasi belajar peserta didik kelas 1 Naora Dwi Auliani

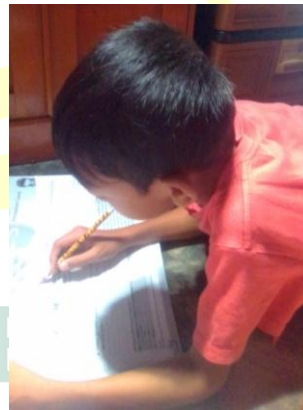
<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 2B (Retno dan Nafisya Ajeng Saputri), Pada 28 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 12.

**Gambar 8<sup>91</sup>**  
**Kegiatan belajar peserta didik kelas 2B**



Ibu Sutirah orang tua Bagus kelas 3A juga sama seperti ibu Partin, dia punya banyak waktu luang untuk menemani anaknya belajar dirumah namun karena keterbatasan kemampuan untuk mengajari Bagus belajar jadi dia menyuruh anak pertamanya untuk ngajarin bagus.<sup>92</sup>

**Gambar 9<sup>93</sup>**  
**Kegiatan belajar peserta didik kelas 3A**



Dari ibu Musrifah orang tuanya Ivana kelas 4B, bisa ataupun tidak bisa ngajarin Ivana namun dia tetap mendampingi di sampingnya ketika Ivana belajar. Setiap pagi yang dulu sebelum pandemik waktunya ia gunakan untuk membantu suami kerja di sawah sekarang kalau pagi

<sup>91</sup> Hasil dokumentasi belajar peserta didik kelas 2B Retno dan Nafisyia Ajeng Saputri

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 3A (Bagus Tri Ramadhan), Pada 29 Desember 2020 di Beji Rt 03 Rw 09.

<sup>93</sup> Hasil dokumentasi belajar peserta didik kelas 3A Bagus Tri Ramadhan

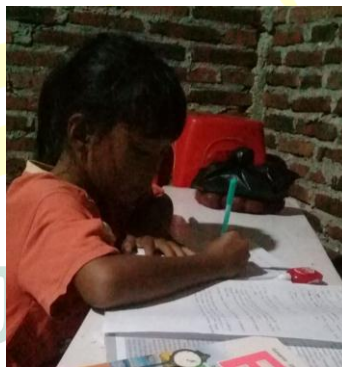
sehabis selesai masak dan beberes rumah, dia digunakan untuk mendampingi anaknya belajar sampai selesai.<sup>94</sup>

**Gambar 10<sup>95</sup>**  
**Kegiatan belajar peserta didik kelas 4B**



Berbeda dari orang tua yang lain, ibu Jaetun justru tidak punya waktu untuk mendampingi dan mengajari Anindya belajar dikarenakan waktunya dia gunakan untuk bekerja mencari uang, jadi Anindya belajarnya sama guru les samping rumahnya.<sup>96</sup>

**Gambar 11<sup>97</sup>**  
**Kegiatan belajar peserta didik kelas 5A**



Salsabila Filsuf Nur kelas 6B lebih sering belajar dengan bapaknya, Sebenarnya ibunya punya banyak waktu dirumah namun

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 4B (Ivana Hilwa Anasya), Pada 03 Januari 2021 di Beji Rt 04 Rw 06.

<sup>95</sup> Hasil dokumentasi belajar peserta didik kelas 4B Ivana Hilwa Anasya

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 5A (Anindiya Cindy Faustina), Pada 08 Januari 2021 di Beji Rt 04 Rw 14.

<sup>97</sup> Hasil dokumentasi belajar peserta didik kelas 5A Anindiya Cindy Faustina

karena dari salsabila nya sendiri yang kurang dekat dengan ibunya jadi dia kurang suka kalau belajarnya di dampingi sama ibunya.<sup>98</sup>

**Gambar 12<sup>99</sup>**  
**Kegiatan belajar peserta didik kelas 6B**



Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa fakta mengenai kepemilikan modal non materi berupa dampingan belajar, mengajari anak belajar dan punya banyak waktu luang sehingga anak terpantau dalam belajarnya dari rumah selama pandemi covid 19.<sup>100</sup>

### 3. Kemampuan Mengatasi Masalah

#### a. Mengetahui Permasalahan dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Selama covid 19 dari pihak madrasah menerapkan pembelajaran jarak jauh dari rumah, adapun dalam pelaksanaannya tentunya dalam pembelajaran jarak jauh terdapat berbagai masalah yang dihadapi baik dari guru, orang tua maupun peserta didik.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti tanyakan kepada orang tua peserta didik, diperoleh data adanya berbagai masalah yang dialami orang tua di rumah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, diantaranya yaitu :

Pernyataan ibu Nuryanti orang tua Naora kelas 1, bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di rumah ini naora

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 6B (Salsabila Filsuf Nur), Pada 09 Januari 2021 di Beji Rt 03 Rw 12.

<sup>99</sup> Hasil dokumentasi belajar peserta didik kelas 6B Salsabila Filsuf Nur

<sup>100</sup> Hasil observasi di rumah orang tua peserta didik kelas 1-6, pada bulan Des-jan 2021

tidak bisa belajar dengan serius karena yang dia tau belajar itu seperti sedang bermain.<sup>101</sup> Pernyataan lain juga di kemukakan oleh ibu Partin bahwa masalah yang dihadapi oleh ibu Partin dalam pembelajaran jarak jauh ini yaitu anak lebih suka bermain dan suka menunda-nunda waktu belajar.<sup>102</sup> Hal serupa juga dialami oleh ibu Sutirah orang tuanya Bagus kelas 3A dan ibu Sartem orang tua dari Salsabila kelas 6B, masalah yang dihadapi yaitu suka menunda-nunda waktu belajar. Bagus juga kalau disuruh untuk belajar bilangnyanya nanti sehabis main, tapi kadang Bagus juga mau belajar sendiri tanpa disuruh, faktor ekonomi juga menjadi masalah dalam pembelajaran jarak jauh.<sup>103</sup>

Pernyataan lain dari Sartem orang tuanya Salsabila kelas 6B juga sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Musrifah orang tua Ivana kelas 4B juga menyatakan keluhannya mengenai pembelajaran dari rumah kepada peneliti bahwa menginjak usia menuju remaja kadang moodnya berubah-ubah, kadang bisa cepat kadang pun bisa sampai terlambat dalam pengumpulan tugas.<sup>104</sup> Keluhan dari ibu Jaetun orang tua dari Anindya kelas 5A kepada peneliti bahwa belajar mandiri dirumah lebih banyak mengeluarkan energy dan juga pengeluaran. Masalah menjadi numpuk dua kali lipat dibanding pembelajaran langsung. Permasalahan yang dihadapi ibu Jaetun bukan hanya mengenai belajar anaknya tapi juga berdampak ke ekonomi keluarga. Banyaknya kebutuhan yang harus dicukupi tak sebanding dengan pemasukan menjadikan ibu Jaetun mencari pekerjaan untuk mencari tambahan uang.<sup>105</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 1 (Naora Dwi Auliani), Pada 24 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 11.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 2B (Retno dan Nafisyah Ajeng Saputri), Pada 28 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 12.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 6B (Salsabila Filsuf Nur), Pada 09 Januari 2021 di Beji Rt 03 Rw 12.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 4B (Ivana Hilwa Anasya), Pada 03 Januari 2021 di Beji Rt 04 Rw 06.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 5A (Anindiya Cindy Faustina), Pada 08 Januari 2021 di Beji Rt 04 Rw 14.

Permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah yaitu utamanya pada teknologi dikarenakan kurangnya SDM bagi para guru dan kepala madrasah, juga belum semua guru mampu untuk menggunakan teknologi masa kini, jadi setiap guru dianjurkan untuk belajar mengenai penggunaan teknologi komunikasi.<sup>106</sup>

Adapun permasalahan yang dihadapi dari guru sendiri yaitu sulitnya memantau perkembangan belajar siswa dirumah dan juga kurangnya komunikasi dengan orang tua peserta didik dan peserta didik dikarenakan tidak semua peserta didik mempunyai HP sendiri, hal ini menjadi sulitnya guru dalam menilai hasil belajar siswa yang murni atau hasil kerja orang tuanya.<sup>107</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh beberapa fakta mengenai permasalahan yang dihadapi orang tua peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19 yaitu dikarenakan terlalu lama belajar di rumah menjadikan anak-anak malas dalam belajar. permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh tidak hanya dirasakan oleh orang tua peserta didik dan peserta didiknya sendiri, namun permasalahan juga dihadapi oleh kepala madrasah dan guru. Permasalahan yang dihadapi oleh kepala madrasah yaitu kurangnya SDM bagi para pendidik dan juga belum semua pendidik mampu untuk menggunakan teknologi komunikasi, sedangkan permasalahan yang dialami guru yaitu sulitnya memantau perkembangan belajar anak karena pembelajarannya melalui alat komunikasi berupa HP. Kurangnya alat komunikasi yang kurang memadai, seperti peserta didik yang tidak mempunyai HP sendiri. Sedangkan.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Pada 20 Desember 2020 di MI Muhammadiyah Beji.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 6B, Pada 05 Januari 2021 di MI Muhammadiyah Beji.

<sup>108</sup> Hasil observasi dengan orang tua peserta didik kelas 1-6, kepala madrasah dan guru, pada 28 Des-jan 2021

b. Mengetahui Penyebab Masalah dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Dari permasalahan di atas, terdapat adanya penyebab yang memunculkan masalah tersebut terjadi, adapun penyebab dari masalah yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19 berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Seperti waktunya belajar digunakan untuk bermain menjadikan belajar kurang efektif, karena terlalu lama belajar di rumah menyebabkan anak kurang semangat dalam belajar.

Kebanyakan yang menyebabkan masalah dalam pembelajaran jarak jauh yaitu berasal dari peserta didik itu sendiri. Seperti halnya malas belajar dan hanya mementingkan bermain, beberapa orang tua yang tidak paham materi pembelajaran memilih memasrahkan belajar dengan kakaknya atau guru lesnya.

Hasil observasi mengenai penyebab dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik mengenai pentingnya mengatur waktu untuk belajar dan bermain, sehingga waktu belajar tidak terganggu. Terdapat beberapa orang tua yang tidak bisa mengajari anak dalam belajar dikarenakan ketidak tahuan terkait materi pembelajaran, sehingga anak belajar dengan kakak atau guru les.<sup>109</sup>

c. Upaya Mengatasi Permasalahan dan Penyebab Masalah dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Sistem pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid 19 ini, masih menjadi beban bagi para guru, orang tua dan peserta didik. Adanya permasalahan yang dihadapi orang tua, kepala madrasah dan gurudalam pembelajaran jarak jauh, pasti terdapat upaya untuk mengatasi pemasalahn-permasalahan yang ada. Peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi

---

<sup>109</sup> Hasil observasi dengan orang tua peserta didik kelas 1-6, pada 28 Des-jan 2021

covid 19, seperti menyelenggarakan pelatihan melalui webinar atau workshop tentang proses belajar mengajar bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan bagi peserta didik. Kerjasama dari pihak madrasah dan provider untuk memberikan bantuan kuota sama rata kepada peserta didik selama pandemi.<sup>110</sup> Agar pembelajaran dapat mudah dihami peserta didik, guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan lebih ditingkatkan lagi komunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik supaya lebih mudah memantau perkembangan belajar peserta didik dari rumah.<sup>111</sup>

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi setiap orang tua hampir sama, namun setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam menangani masalah yang ada. Ibu Nuryanti orang tua dari Naora kelas 1 mengatasi masalah belajar anak dirumah yaitu dengan belajar sambil bermain agar anak tidak mudah bosan belajar di rumah.<sup>112</sup> Berbeda dengan Ibu Partin yang mengatasi masalah dalam pembelajaran jarak jauh dengan membiarkan anak untuk tetap bermain asalkan tugas sekolah dikerjakan sampai selesai.<sup>113</sup>

Dari orang tua Bagus kelas 3A ibu Sutirah mengatakan, untuk mengatasi masalah hanya bisa sabar, menjalani semuanya dengan ikhlas. Dengan kondisinya yang suah lemah dia gunakan waktu kesehariannya untuk menemani Bagus belajar di rumah, dan untuk masalah ekonomi dia mendapatkan dari suami dan anak pertama dan keduanya untuk

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Pada 20 Desember 2020 di MI Muhammadiyah Beji.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 6B, Pada 05 Januari 2021 di MI Muhammadiyah Beji.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 1 (Naora Dwi Auliani), Pada 24 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 11.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 2B (Retno dan Nafisya Ajeng Saputri), Pada 28 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 12.



mencukupi kehidupan sehari-harinya dan untuk keperluan belajar Bagus.<sup>114</sup>

Kalau dari ibu Musrifah yaitu orang tua dari Ivana kelas 4B, dia mengatasi masalah dengan cara yang berbeda dari yang lainnya yaitu dengan mengajak anak berolahraga supaya badan tetap segar dan sehat serta membiarkan anak bermain berkreasi di rumah agar anak tidak terlalu tertekan dengan tugas sekolah.<sup>115</sup>

Dari pernyataan ibu Jaetun selaku orang tua dari Anindya kelas 5A. Anindya mendatangi guru les nya di samping rumah nya agar belajarnya tetap berjalan selagi ibunya mencari tambahan uang.<sup>116</sup>

Upaya yang dilakukan oleh ibu Sartem dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu hanya bisa pasrah dengan keadaan, mengikuti peraturan yang berlaku serta percaya kepada Tuhan bahwa rezeki itu sudah ada yang ngatur.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh, terdapat hasil bahwa dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran ada beberapa cara yang dilakukan oleh para orang tua. Diantaranya, anak diajak belajar sambil bermain, olahraga, memanggil guru les dan lain-lain. Permasalahan yang dialami orang tua tidak hanya dalam membelajari anak di rumah, tetapi faktor ekonomi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar anak. Dalam mengatasi hal tersebut, ada beberapa orang tua yang memilih bekerja baik ayah atau ibu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari termasuk juga kebutuhan belajar anak.

Ada beberapa masalah yang dihadapi setiap orang tua dan peserta didik dalam proses pembelajaran namun demikian orang tua memiliki cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi walaupun dinilai

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 3A (Bagus Tri Ramadhan), Pada 29 Desember 2020 di Beji Rt 03 Rw 09.

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 4B (Ivana Hilwa Anasya), Pada 03 Januari 2021 di Beji Rt 04 Rw 06.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 5A (Anindya Cindy Faustina), Pada 08 Januari 2021 di Beji Rt 04 Rw 14.

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 6B (Salsabila Filsuf Nur), Pada 09 Januari 2021 di Beji Rt 03 Rw 12.

tidak se-efektif pembelajaran langsung (tatap muka) di madrasah. Selain itu dari pihak sekolah juga mengalami beberapa masalah namun mereka mencoba mencari solusi agar setiap permasalahan yang dihadapi mampu dilewati. Mengingat perkembangan wabah covid-19 di kabupaten Banyumas masih berkembang pemerintah juga belum bisa mengeluarkan perintah terkait pembelajaran secara tatap muka. Sehingga pembelajaran pun masih dilakukan secara daring (online).<sup>118</sup>



---

<sup>118</sup> Hasil observasi dengan orang tua peserta didik kelas 1-6, kepala madrasah dan guru, pada 28 Des-jan 2021

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Resiliensi Pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut : Resiliensi pembelajaran jarak jauh adalah kemampuan bertahan dalam menghadapi setiap masalah pada pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, para orang tua berusaha bertahan dalam berbagai cara, seperti meningkatkan ekonomi dengan bekerja, berusaha sebaik mungkin untuk mendampingi dan memantau anak dalam belajar. Dari pihak sekolah dan pemerintah mengupayakan memberikan bantuan materi dan non materi yang berupa kuota internet, sembako dan uang tunai. Adapun bantuan non materi yang diberikan yaitu berupa motivasi untuk meningkatkan semangat belajarnya. Dalam kepemilikan modal materi para orang tua peserta didik dapatkan dari hasil bekerja, sedangkan untuk kepemilikan modal non materi yang orang tua peserta didik berikan untuk anaknya yaitu berupa dampingan belajar, mengajari anak belajar dan punya banyak waktu luang untuk memantau belajar anak di rumah. Mengenai kemampuan dalam mengatasi masalah yaitu dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh, diantaranya anak malas belajar, anak lebih mementingkan bermain daripada belajar, faktor ekonomi juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Penyebab dari masalah dalam pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik mengenai pentingnya mengatur waktu untuk belajar dan bermain. Untuk mengatasi permasalahan dan penyebab dalam pembelajaran jarak jauh, orang tua peserta didik mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengatasinya, yaitu mengajak anak belajar sambil bermain, berolahraga, memanggil guru les, dll.

Setelah peneliti melakukan penelitian dalam resiliensi pada keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19 para orang tua dan pihak madrasah sudah berusaha maksimal agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Melihat dari sumber resiliensi yang berupa *I Have* (dukungan sosial), *I Am* (kepemilikan modal) dan *I Can* (kemampuan mengatasi masalah) para orang tua sudah cukup sesuai dalam kemampuan bertahan meskipun ada beberapa hambatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penelitian. Untuk itu, ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan terkait dengan penelitian yang serupa, yaitu :

### **1. Bagi guru**

Seharusnya guru lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh agar siswa tidak mudah merasa bosan dalam belajar serta materi yang disampaikan mudah dimengerti peserta didik walaupun belajarnya dilakukan di rumah.

### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan untuk lebih berperan aktif dalam mendidik dan membimbing anak belajar di rumah. Dampingan serta perhatian yang diberikan orang tua sangat berpengaruh dengan semangat belajar anak.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Seharusnya peserta didik lebih rajin lagi belajarnya dan mampu membagi waktu kapan saat untuk belajar dan kapan saatnya untuk bermain.

### **4. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain diharapkan agar dapat lebih teliti lagi dalam penelitian maupun penulisan hasil penelitian.

#### 5. Rekomendasi Untuk Pemerintah

Diharapkan pihak pemerintah memberikan bantuan tepat sasaran kepada keluarga yang ekonominya rendah untuk menunjang keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusmidah. 2010. *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Medan: USU Press.
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arif, Ahmad. *Membangun Negeri Sadar Bencana*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Asmuni. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 07 No. 04.
- Azhar, Iqbal, Nurul dkk. 2011. *Sosiolinguistik Teori dan Praktik*. Surabaya: Limalima Jaya.
- Budiono, Abdul Rahmad. 2009. *Hukum Perburuhan*. Jakarta: PT. Indeks .
- Cahyati, Nika dan Rita Kusumah. 2029. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi. Vol. 04 No. 01.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. 2020. *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 02 No. 01.
- Hasil dokumentasi dengan orang tua peserta didik kelas 1-kelas 6, kepala madrasah dan guru, Pada bulan Desember 2020-Januari 2021 di Beji.
- Hasil obsevasi dengan orang tua peserta didik kelas 1-kelas 6, kepala madrasah dan guru, Pada bulan Desember 2020-Januari 2021 di Beji.
- Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 1-kelas 6, kepala madrasah dan guru, Pada bulan Desember 2020-Januari 2021 di Beji.
- Hayati, Nur. 2020. *Metode Pembelajaran Daring/E-learning yang Efektif*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.

- Hendriani, Wiwin. 2018. *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Heriyanto, Muh. 2020. *What Type Of Your Personality*. Moeh Media Digital.  
<https://m.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-korban-covid-19-di-indonesia-november-2020.html>.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.
- Lapau, Buchari. 2013. *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Musyafak, Najahan dan Lulu Khoerun Nisa. 2020. *Resiliensi Masyarakat Melawan Radikalisme*. Semarang, Jawa Tengah: Lawwana.
- Nisa, Maulida Khoerun. *Studi tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak di Panti Asuhan Sidoarjo*. Universitas Negeri Surabaya.
- Prawiyogi, Anggy Giri Prawiyogi, *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta*.
- Rifai. 2019. *Kualitatif: Kualitatif Teologi*. Yoyo Topten Exacta.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Ansari Saleh Ahmar.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, Kurniawan. D&Riyana. C. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suparman, Atwi. 2008. *Desain Pembelajaran Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Suryadi, Ahmad. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Syafri, Ulil Amri Syafri. 2014. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syahrudin Damanik, Muhammad Zuhdi, Hazizah dan Herlina, *Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Pandemi Covid 19), Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan*.
- Umar, Husein. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Utami, Cicilia Tati dan Avin Fadilla Helmi. 2017. *Self Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis*. Buletin Psikologi. Vol. 25 No. 01.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2011. *Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu*. Insania. Vol. 16 No. 02.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*. Insania. Vol. 17 No. 01.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etos Kerja Islam Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kaum Bermain (KB)*. Vol. 10 No. 01.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender*. Yin Yang. Vol. 12 No. 02.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah Menurut Luqman*. Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak. Vol. 14 No. 02.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*. IAIN Purwokerto. Vol. 3 No. 02.
- Yuliana. 2020. *Corona Virus Diseases (Covid 19); Sebuah Tinjauan Literatur*, Wellness And Healthy Magazine. Vol. 02 No. 01.



## KISI-KISI PENELITIAN

### Kisi-kisi instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi Resiliensi Pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak

#### Jauh

Pokok Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal wawancara dengan orangtua	Soal wawancara dengan kepala MI	Soal wawancara dengan guru MI	Observasi	Dokumentasi
Resiliensi Pada keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19	Dukungan sosial dalam pembelajaran jarak jauh bagi keluarga buruh di masa covid 19	<p><b>H.</b> Dukungan materi dari lingkungan sekitar dalam pembelajaran jarak jauh</p> <p><b>I.</b> Dukungan non materi dari lingkungan sekitar dalam pembelajaran jarak jauh</p>	<p>e. Apakah orang tua mendapatkan bantuan materi dari sekolah dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>f. Mengapa sekolah memberikan bantuan materi kepada orang tua?</p> <p>g. Bagaimana tanggapan orang tua mengenai bantuan materi yang diberikan sekolah?</p> <p>h. Kapan orang tua mendapatkan</p>	<p>3. Apakah pihak sekolah memberikan bantuan materi kepada siswa?</p> <p>4. Mengapa pihak sekolah memberikan bantuan kepada siswa?</p> <p>5. Bagaimana bantuan tersebut dapat diberikan kepada siswa?</p> <p>6. Kapan pihak sekolah memberikan bantuan kepada siswa?</p>	<p>A. Apakah guru membantu orang tua siswa untuk mendapatkan bantuan materi dari sekolah?</p> <p>B. Mengapa guru membantu orang tua siswa untuk mendapatkan bantuan materi dari sekolah?</p> <p>C. Bagaimana upaya guru untuk membantu orang tua siswa untuk mendapatkan bantuan materi dari sekolah?</p>	Peralatan yang digunakan untuk wawancara Penelitian	Foto-foto kegiatan wawancara dengan orang tua

			<p>bantuan materi dari sekolah?</p> <p>i. Apakah pemerintah memberikan bantuan materi kepada orang tua dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>j. Mengapa ibu mendapatkan bantuan tersebut?</p> <p>k. Bagaimana cara agar orang tua mendapat bantuan materi dari pemerintah?</p> <p>l. Apakah bantuan materi yang diberikan dari sekolah dan pemerintah mampu mencukupi untuk kebutuhan pembelajaran jarak jauh dalam</p>	<p>7. Dimana bantuan tersebut dapat diambil oleh siswa?</p> <p>8. Apakah siswa terbantu dengan diberikannya bantuan dari sekolah?</p> <p>9. Mengapa siswa merasa terbantu?</p> <p>10. Apakah semua siswa mendapat bantuan tersebut?</p> <p>11. Mengapa semua siswa harus mendapat bantuan dari sekolah?</p> <p>12. Bagaimana jika ada siswa yang tidak menerima bantuan tersebut?</p> <p>1. Apakah kepala Madrasah memberikan</p>	<p>D. Apakah orang tua siswa kini sudah mendapat bantuan materi dari sekolah?</p> <p>E. Mengapa pihak sekolah belum bisa memberikan bantuan materi kepada siswa?</p> <p>F. Bagaimana tanggapan orang tua siswa mengenai bantuan tersebut?</p> <p>G. Sejak kapan bantuan tersebut datang?</p> <p>H. Dimana orang tua siswa dapat mengambil bantuan materi dari sekolah?</p> <p>I. Apakah guru juga mendapatkan bantuan materi dari sekolah?</p>	
--	--	--	---	---	--	--

			<p>jangka waktu 1 bulan?</p> <p>m. Mengapa bantuan tersebut cukup untuk kebutuhan dalam pembelajaran jarak jauh selama 1 bulan?</p> <p>n. Bagaimana agar bantuan yang diberikan dari sekolah dan pemerintah mampu untuk mencukupi kebutuhan pembelajaran jarak jauh dalam jangka waktu 1 bulan?</p> <p>o. Apakah bantuan materi dari sekolah dan pemerintah dapat meringankan perekonomian keluarga?</p>	<p>motivasi kepada orang tua untuk lebih semangat dalam membimbing anak belajar?</p> <p>2. Mengapa motivasi itu perlu disampaikan kepada orang tua?</p> <p>3. Bagaimana motivasi dari kepala Madrasah kepada orang tua siswa?</p> <p>4. Kapan biasanya bapak memberikan motivasi tersebut kepada orang tua siswa?</p> <p>5. Dimana bapak memberikan motivasi kepada orang tua siswa?</p> <p>6. Apakah kepala Madrasah selalu mengontrol guru dan siswa dalam</p>	<p>J. Mengapa guru juga mendapatkan bantuan dari sekolah?</p> <p>K. Bagaimana jika guru tidak mendapatkan bantuan materi dari sekolah?</p> <p>L. Sejak kapan guru mendapatkan bantuan materi dari sekolah?</p> <p>1. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>2. Mengapa siswa perlu dimotivasi?</p> <p>3. Bagaimana agar motivasi yang diberikan guru dapat menambah</p>	
--	--	--	--	--	---	--

		<p>p. Mengapa bantuan tersebut dapat meringankan perekonomian keluarga?</p> <p>q. Bagaimana jika bantuan tersebut tidak dapat membantu meringankan perekonomian keluarga?</p> <p>d. Apakah orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>e. Mengapa anak membutuhkan motivasi dari orang tua?</p> <p>f. Bagaimana jika motivasi tersebut tidak dapat</p>	<p>pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>7. Mengapa perlu adanya pengontrolan terhadap guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>8. Bagaimana kondisi anak dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>9. Kapan biasanya kepala Madrasah mengontrol guru dan siswa belajar?</p> <p>10. Dimana kepala Madrasah mengontrol kegiatan pembelajaran guru dan siswa dalam pembelajaran jarak</p>	<p>semangat belajar siswa?</p> <p>4. Kapan biasanya guru memotivasi siswa?</p> <p>5. Apakah guru mendampingi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>6. Mengapa siswa perlu didampingi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>7. Bagaimana guru dapat mendampingi siswa dalam jarak yang berjauhan?</p> <p>8. Kapan guru mendampingi siswa dalam belajar?</p> <p>9. Apakah dengan</p>	
--	--	--	--	--	--

			<p>meningkatkan semangat belajar anak?</p> <p>g. Kapan orang tua memberikan motivasi kepada anak?</p> <p>h. Dimana orang tua memberikan motivasi kepada anak?</p> <p>i. Apakah orang tua memberikan dukungan kepada anak dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>j. Mengapa anak perlu diberikan dorongan dari orang tua?</p> <p>k. Bagaimana orang tua memberikan dorongan kepada anak?</p> <p>l. Kapan orang tua memberikan</p>	<p>jauh?</p>	<p>diberikannya motivasi dan dampingan guru siswa dapat belajar dengan efektif?</p> <p>10. Mengapa belajar siswa lebih efektif dengan diberikannya motivasi dan dampingan dari guru?</p>		
--	--	--	---	--------------	--	--	--

			<p>dorongan untuk anak dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>m. Siapa diantara bapak dan ibu yang lebih sering memotivasi dan memberikan dorongan kepada anak?</p>				
<p>Modal dalam pembelajaran jarak jauh pada keluarga buruh di masa covid 19</p>	<p>e. Memiliki modal materi dalam pembelajaran jarak jauh</p> <p>f. Memiliki modal non materi dalam pembelajaran jarak jauh</p>	<p>3. Apakah orang tua mempunyai uang untuk membeli kuota internet untuk pembelajaran anak di rumah?</p> <p>4. Mengapa orang tua membelikan kuota internet untuk anak dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>5. Bagaimana jika anak tidak memiliki kuota</p>	<p>6) Apakah ada orang tua siswa yang mengeluh mengenai pembelajaran jarak jauh akibat kurangnya ekonomi dalam keluarga?</p> <p>7) Mengapa orang tua siswa mengeluh mengenai kurangnya ekonomi keluarga untuk memenuhi</p>	<p><b>H.</b> Apakah ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak adanya kuota internet?</p> <p><b>I.</b> Mengapa siswa tidak mempunyai kuota internet untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p><b>J.</b> Bagaimana upaya guru</p>	<p><b>H.</b> Pelaksanan pembelajaran jarak jauh</p> <p><b>I.</b> Kedalaman dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh</p> <p><b>J.</b> Suasana dalam pelaksanaan</p>	<p>Foto-foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh</p>	

			<p>internet dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>6. Apakah orang tua memasang wifi dirumah?</p> <p>7. Mengapa orang tua memasang wifi dirumah?</p> <p>8. Bagaimana pembelajaran anak setelah orang tua memasang wifi dirumah?</p> <p>9. Apakah orang tua mempunyai uang untuk ikut wifi tetangga?</p> <p>10. Mengapa orang tua membiarkan anak untuk ikut wifi tetangga?</p> <p>11. Dari dan sampai jam berapa anak wifian dirumah tetangga?</p> <p>12. Dimana tempat</p>	<p>kebutuhan belajar dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>8) Bagaimana kepala Madrasah menanggapi hal tersebut?</p> <p>9) Dimana biasanya orang tua siswa menemui kepala Madrasah?</p> <p>10) Kapan orang tua siswa dapat menemui kepala Madrasah?</p> <p>11) Apakah ada siswa yang tidak memiliki fasilitas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>12) Mengapa siswa tidak mempunyai fasilitas untuk melaksanakan</p>	<p>mengatasi siswa yang tidak mempunyai kuota internet untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p><b>K.</b> Siapa saja yang sering absen tidak mengikuti pembelajaran daring?</p> <p><b>L.</b> Apakah ada orang tua siswa yang sering berkonsultasi dengan guru terkait pembelajaran jarak jauh?</p> <p><b>M.</b> Mengapa orang tua berkonsultasi dengan guru?</p> <p><b>N.</b> Bagaimana guru menanggapi orang tua yang sering</p>	<p>pembelajaran jarak jauh</p>	
--	--	--	--	--	--	--------------------------------	--

			<p>anak suka ikut wifi tetangga?</p> <p>d. Apakah orang tua mendampingi anak disaat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>e. Mengapa orang tua mendampingi anak disaat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>f. Bagaimana orang tua mendampingi anak disaat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>g. Kapan orang tua mendampingi anaknya dalam pembelajaran</p>	<p>kegiatan pembelajaran di rumah?</p> <p>13) Bagaimana kepala Madrasah mengatasi siswa yang tidak dapat melakukan pembelajaran akibat tidak mempunyai fasilitas untuk belajar di rumah?</p> <p>14) Siapa saja siswa yang tidak bisa belajar akibat tidak mempunyai fasilitas untuk belajar di rumah?</p> <p>15) Dimana tempat belajar bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar dirumah?</p> <p>1. Apakah kepala Madrasah</p>	<p>berkonsultasi dengan guru?</p> <p>O. Orang tua siapa saja yang sering berkonsultasi dengan guru?</p> <p>P. Kapan biasanya orang tua siswa konsultasi dengan guru terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>Q. Dimana orang tua berkonsultasi dengan guru?</p> <p>A. Apakah guru memberikan arahan kepada orang tua siswa?</p> <p>B. Mengapa orang tua siswa membutuhkan arahan dari guru mengenai</p>		
--	--	--	---	---	--	--	--



			<p>jarak jauh?</p> <p>h. Dimana orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>i. Apakah orang tua mengajari anak disaat belajar di rumah?</p> <p>j. Mengapa orang tua mengajari anaknya belajar?</p> <p>k. Bagaimana orang tua mengajari anaknya?</p> <p>l. Kapan orang tua mengajari anaknya belajar?</p> <p>m. Apakah anak merasa terbantu dengan bimbingan orang tua dalam belajar?</p> <p>n. Mengapa anak merasa terbantu dengan bimbingan dari</p>	<p>memantau orang tua siswa dalam mendidik anak belajar dirumah?</p> <p>2. Mengapa orang tua siswa perlu dipantau dalam mendidik anak belajar di rumah?</p> <p>3. Bagaimana kepala Madrasah dalam memantau kondisi orang tua siswa dalam mendidik anak belajar di rumah?</p> <p>4. Kapan biasanya kepala Madrasah memantau orang tua siswa?</p> <p>5. Apakah kepala Madrasah memberikan dukungan kepada orang tua siswa dalam pembelajaran jarak jauh?</p>	<p>pembelajaran jarak jauh?</p> <p>C. Bagaimana guru mengarahkan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>D. Kapan Guru mengarahkan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>E. Apakah guru aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa?</p> <p>F. Mengapa komunikasi dengan orang tua siswa itu penting?</p> <p>G. Bagaimana jika ada orang tua</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

		<p>orang tua?</p> <p>o. Apakah orang tua punya banyak waktu untuk menemani anak belajar?</p> <p>p. Mengapa orang tua perlu menemani anak belajar?</p> <p>q. Bagaimana jika anak tidak ditemai orang tua saat belajar?</p> <p>r. Kapan orang tua menyisihkan waktunya untuk menemani anak belajar?</p>	<p>6. Mengapa kepala Madrasah memberikan dukungan kepada orang tua siswa?</p> <p>7. Bagaimana bentuk dukungan dari kepala Madrasah kepada orang tua siswa?</p> <p>8. Sejak kapan kepala Madrasah memberikan dukungan kepada orang tua siswa?</p> <p>9. Apakah selama pembelajaran jarak jauh ada orang tua siswa yang mengeluh kepada kepala Madrasah?</p> <p>10. Mengapa orang tua siswa mengeluh kepada kepala Madrasah?</p> <p>11. Bagaimana kepala Madrasah menyikapi orang</p>	<p>yang susah untuk diajak komunikasi oleh guru?</p> <p>H. Dimana biasanya guru berkomunikasi dengan orang tua siswa?</p> <p>I. Apakah ada orang tua siswa yang sulit dihubungi melalui ponsel?</p> <p>J. Mengapa orang tua siswa susah dihubungi?</p> <p>K. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi orang tua siswa yang susah dihubungi?</p> <p>L. Dimana guru menemui orang tua siswa yang susah dihubungi melalui ponsel?</p>	
--	--	---	---	--	--

				tua yang mengeluh mengenai pembelajaran jarak jauh?			
Usaha dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran jarak jauh bagi keluarga buruh di masa covid 19	<p>k. Mengetahui permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh</p> <p>l. Mengetahui penyebab masalah dalam pembelajaran jarak jauh</p> <p>m. Memiliki kemampuan mengatasi penyebab masalah dan</p>	<p>C. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>D. Mengapa permasalahan itu dapat terjadi?</p> <p>E. Bagaimana orang tua dalam menghadapi permasalahan tersebut?</p> <p>F. Kapan permasalahan itu mulai ada dalam pembelajaran Jarak Jauh?</p> <p>G. Apa saja kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran</p>	<p>c. Apa saja permasalahan yang dihadapi kepala Madrasah dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>d. Mengapa permasalahan itu dapat terjadi dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>e. Bagaimana bapak menghadapi permasalahan tersebut?</p> <p>f. Sejak kapan permasalahan tersebut muncul dalam pembelajaran jarak jauh?</p>	<p>c. Apa saja permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>d. Mengapa permasalahan tersebut dapat terjadi dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>e. Bagaimana guru menghadapi permasalahan tersebut?</p> <p>f. Sejak kapan permasalahan tersebut muncul dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>g. Dimana</p>	Kegiatan proses tindak lanjut.		

		<p>masalah dalam pembelajaran jarak jauh</p>	<p>jarak jauh?</p> <p>H. Mengapa kendala itu terjadi?</p> <p>I. Bagaimana kendala tersebut dapat terjadi dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>J. Sejak kapan kendala tersebut ada dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>K. Dimana kendala dalam pembelajaran jarak jauh terjadi?</p> <p>L. Apakah kendala tersebut dapat menurunkan semangat belajar anak?</p> <p>M. Mengapa kendala tersebut dapat menurunkan semangat belajar anak?</p>	<p>g. Dimana permasalahan tersebut ada dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>h. Apakah ada dampak pembelajaran jarak jauh bagi orang tua dan siswa?</p> <p>i. Mengapa dampak tersebut dapat terjadi?</p> <p>j. Bagaimana kepala Madrasah mengatasi dampak yang dialami orang tua dan siswa?</p> <p>k. Apakah dampak tersebut berpengaruh terhadap keefektifan belajar siswa?</p> <p>l. Mengapa dampak tersebut dapat berpengaruh</p>	<p>permasalahan itu terjadi dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>h. Apakah guru juga mengalami permasalahan yang sama dengan siswa?</p> <p>i. Mengapa permasalahan tersebut juga dialami oleh guru?</p> <p>j. Bagaimana guru menyikapi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>k. Sejak kapan guru mengalami masalah tersebut?</p> <p>l. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>N. Bagaimana orang tua menyikapi anak yang kurang semangat dalam belajar?</p> <p>k. Apa yang menyebabkan munculnya permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>l. Mengapa penyebab itu muncul dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>m. Bagaimana penyebab masalah itu terjadi dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>n. Sejak kapan penyebab</p>	<p>terhadap keefektifan belajar siswa?</p> <p>m. Bagaimana orang tua dan siswa menanggapi hal tersebut?</p> <p>21. Apa yang menyebabkan masalah dalam pembelajaran jarak jauh terjadi?</p> <p>22. Mengapa penyebab masalah itu dapat terjadi dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>23. Bagaimana bapak menyikapi penyebab masalah tersebut?</p> <p>24. Kapan penyebab masalah tersebut mulai bapak ketahui?</p>	<p>permasalahan yang terjadi dalam dirinya?</p> <p>A. Apa yang menyebabkan masalah dalam pembelajaran jarak jauh itu dapat terjadi?</p> <p>B. Mengapa penyebab masalah itu terjadi dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>C. Bagaimana guru menyiapkan hal tersebut?</p> <p>D. Sejak kapan guru mengetahui adanya penyebab masalah tersebut?</p> <p>E. Dimana guru mengetahui adanya penyebab</p>		
--	--	--	---	---	--	--	--

		<p>masalah itu datang?</p> <p>o. Apakah penyebab masalah dalam pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran anak?</p> <p>p. Mengapa penyebab masalah tersebut dapat mempengaruhi keefektifan belajar anak?</p> <p>q. Bagaimana sikap orang tua dalam menghadapi penyebab masalah dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>r. Apakah orang tua merasa terbebani dengan adanya pembelajaran</p>	<p>25. Dimana penyebab masalah itu terjadi?</p> <p>26. Apakah ada kendala yang dihadapi bapak dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>27. Mengapa kendala tersebut dapat terjadi?</p> <p>28. Bagaimana bapak menghadapi kendala tersebut?</p> <p>29. Kapan kendala tersebut mulai ditangani oleh kepala Madrasah?</p> <p>30. Siapa saja yang mengalami kendala tersebut dalam pembelajaran jarak jauh?</p>	<p>permasalahan tersebut?</p> <p>F. Apakah ada kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?</p> <p>G. Mengapa kendala tersebut dapat terjadi?</p> <p>H. Bagaimana guru mengatasi kendala tersebut?</p> <p>I. Kapan guru mulai menangani kendala tersebut?</p> <p>J. Dimana guru menangani kendala tersebut?</p> <p>6) Apakah guru dapat mengatasi penyebab permasalahan</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>jarak jauh?</p> <p>s. Mengapa orang tua merasa terbebani dengan adanya pembelajaran jarak jauh?</p> <p>t. Bagaimana caranya supaya orang tua tidak merasa terbebani dengan adanya pembelajaran jarak jauh?</p> <p>u. Sejak kapan orang tua mulai merasa terbebani oleh pembelajaran yang diterapkan di rumah?</p> <p>6) Apakah orang tua mampu mengatasi penyebab permasalahan</p>	<p>A. Apakah penyebab masalah tersebut kini sudah dapat diatasi?</p> <p>B. Mengapa penyebab masalah tersebut perlu diatasi?</p> <p>C. Bagaimana kepala Madrasah mengatasi permasalahan tersebut?</p> <p>D. Kapan bapak mulai mengatasi penyebab masalah tersebut?</p> <p>E. Dimana bapak mengatasi penyebab masalah tersebut?</p> <p>F. Apakah permasalahan tersebut kini sudah teratasi?</p> <p>G. Mengapa permasalahan tersebut perlu</p>	<p>tersebut?</p> <p>7) Mengapa penyebab permasalahan tersebut perlu diatasi?</p> <p>8) Bagaimana guru mengatasi penyebab permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>9) Sejak kapan penyebab permasalahan tersebut mulai diatasi?</p> <p>10) Apakah guru mampu mengatasi kendala yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>11) Mengapa kendala tersebut</p>	
--	--	---	---	--	--

			<p>dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>7) Mengapa penyebab permasalahan tersebut harus diatasi?</p> <p>8) Bagaimana orang tua mengatasi penyebab permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>9) Kapan orang tua mulai mengatasi penyebab permasalahan tersebut?</p> <p>10) Dimana orang tua mengetahui penyebab permasalahan tersebut?</p> <p>11) Apakah orang tua mampu menyelesaikan</p>	<p>diatasi?</p> <p>H. Bagaimana kepala Madrasah mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>I. Kapan permasalahan tersebut mulai ditangani?</p> <p>J. Apakah kini sudah tidak ada lagi penyebab masalah dan permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>K. Mengapa sudah tidak ada lagi penyebab masalah dan permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh?</p>	<p>dapat ditangani dengan baik?</p> <p>12) Bagaimana jika kendala tersebut tidak dapat diatasi oleh guru?</p> <p>13) Kapan kendala itu dapat diatasi oleh guru?</p> <p>14) Apakah kini permasalahan yang terjadi sudah teratasi semua?</p> <p>15) Mengapa permasalahan tersebut harus dapat diatasi?</p> <p>16) Bagaimana caranya guru mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>17) Sejak kapan</p>		
--	--	--	---	---	--	--	--



			<p>permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>12) Mengapa permasalahan tersebut perlu diselesaikan?</p> <p>13) Bagaimana cara orang tua dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh?</p> <p>14) Sejak kapan permasalahan tersebut mulai di selesaikan?</p> <p>15) Apakah penyebab masalah dan permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh kini sudah diatasi</p>		<p>masalah tersebut sudah dapat diatasi dengan baik?</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

			semua? 16) Mengapa penyebab masalah dan permasalahan tersebut dapat diatasi? 17) Bagaimana orang tua mengatasi penyebab masalah dan permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh?				
--	--	--	---	--	--	--	--



**IAIN PURWOKERTO**

## HASIL WAWANCARA

Wawancara pada orang tua subyek 1:

Nama : Bu Nuryanti orang tua Naora Dwi Aoliani kelas 1

Tempat wawancara : Di kediaman Beji Rt 03 Rw 11

Tanggal : 24 Desember 2020

Hasil Wawancara :

1. T : Apakah ibu mendapatkan bantuan dari madrasah dan pemerintah untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran jarak jauh?

J : iya mba dapet bantuan kuota internet dari madrasah, dari pemerintah saya juga dapet bantuan dari PKH berupa sembako dan uang tunai, walaupun hanya seberapa tapi lumayan membantu untuk membeli keperluan belajar anak dan untuk makan sehari-harinya sii mba.

2. T : Ibu selalu memberikan motivasi kepada anak apa tidak bu dalam belajar di rumah?

J : iya mba saya selalu ngasih motivasi untuk Naora sebelum belajar agar semangat belajar walaupun belajarnya dari rumah.

3. T : Guru kelas juga selalu memberikan motivasi apa tidak bu kepada anak selama belajar dari rumah?

J : Dari bu guru juga tiap hari selalu nanyain kabar, ngasih semangat biar rajin belajarnya.

4. T : Maaf ya bu, dari ibu sendiri ada apa tidak bu uang yang untuk membeli kuota?

J : Untuk membeli kuota internet Alhamdulillah ya ada mba, saya kan juga kerja ikut bantu beres-beres tetangga dan disitu juga rumahnya ada wifi jadi kalo anak saya mau ngerjain tugas sekolah ya kadang disitu sekalian, kan anak saya juga ikut kalo saya kerja mba.

5. T : Siapa diantara bapak dan ibu yang lebih sering memotivasi dan memberikan dorongan kepada anak?

J : Saya mba, bapaknya naora kan sibuk kerja. Jadi urusan anak saya semua yang pegang.

6. T : Maaf bu, dari orang tua sendiri punya uang untuk membeli kuota internet untuk pembelajaran anak di rumah?
7. J : Insyaallah ada mba, kan dapet bantuan dari sekolah kakaknya juga dapet kuota dari kampusnya jadi ngga terlalu banyak pengeluaran buat beli kuota.
8. T : Apakah ibu sering mengajari atau membimbing naora belajar di rumah?  
J : iya mba belajarnya sama saya, Saya ngajarin belajar paling malam hari mba setelah Naora pulang ngaji saya langsung suruh dia belajar, kalo lagi ada tugas ya suruh dikerjakan kalo ngga ada ya saya suruh belajar membaca atau menulis. Pokoknya tiap hari harus belajar, tapi namanya anak apalagi masih kelas 1 kalo suruh belajar ya pengennya main, terus juga dia kan dari awal masuk madrasah belum pernah ngerasain sekolah yang bener-bener sekolah, jadi dalam pikirannya ya cuma main, maka dari itu mba perhatian dan dampingan saat belajar dari orang tua sangat dibutuhkan bagi anak.
9. T : Dalam pembelajaran jarak jauh ini apa saja si permasalahan yang ibu hadapi?  
J : Masalah ya mba, ya itu paling Naora kalo disuruh belajar masih suka main-main ngga bisa serius sama pelajarannya, tapi dari saya sendiri ngga terlalu memaksakan belajar anak, yng penting tiap hari anak selalu belajar entah itu belajarnya lama atau sebentar pokoknya belajar untuk melatih konsistensi dan ketlatenan belajar anak mba.
10. T : Penyebab dari masalah itu sendiri apa ya bu?  
J : emm penyebabnya ya paling itu mba masih suka main jadi belajarnya ya ngga terlalu fokus.
11. T : Bagaimana ibu dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh?  
J : Anak saya Naora kan kalo belajar masih senengnya main ya mba, jadi untuk mengatasi itu saya mengajari sambil bermain, bernyanyi biar anak juga ngga bosan walaupun belajarnya cuma sama saya di rumah mba, kan juga jadi ngga bikin anak ngerasa tertekan kalo disuruh untuk belajar tiap hari.

Wawancara pada orang tua subyek 2:

Nama : Bu Partin orang tua Retno dan Nafisyah Ajeng Saputri kelas 2B

Tempat wawancara : Di kediaman Beji Rt 02 Rw 12

Tanggal : 28 Desember 2020

Hasil Wawancara :

1. T : Apakah ibu mendapatkan bantuan dari madrasah dan pemerintah untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran jarak jauh?

J : Bantuan dari sekolah paling dapet kuota mba, terus juga pihak sekolah itu ngga terlalu menuntut untuk bayar ini itu gitu mba. Kalo dari pemerintah saya cuma pernah dapet bantuan covid yang berupa sembako dan uang tunai sebesar Rp. 500.000,00 tapi itu cuma dapet diawal-awal covid. Dari bantuan itu Alhamdulillah membantu perekonomian keluarga mba.

2. T : Apakah ibu selalu memberikan motivasi kepada anak dalam belajar di rumah?

J : Saya sering ngasih motivasi sebelum belajar mba, tapi namanya juga masih anak-anak apalagi masih kelas 2 ya masih senengnya main mba.

3. T : Guru kelas juga selalu memberikan motivasi apa tidak bu kepada anak selama belajar dari rumah?

J : Dari bu Uswah juga sering ngasih semangat belajar ke Retno sama Fisya.

4. T : Maaf bu, dari orang tua sendiri punya uang untuk membeli kuota internet untuk pembelajaran anak di rumah?

J : Saya ngga kerja si mba, jadi ibu rumah tangga aja ngurus anak dirumah. Kalo untuk kebutuhan sehari-hari juga sama untuk beli kuota anak Alhamdulillah ya ada mba apalagi kan juga dapet bantuan kuota ya lumayan membantu lah mba, itu kakaknya retno si siska juga kalo make kuota internetnya irit. Tapi kalo anak laki-laki saya kan masih smp juga sama kaya siska, dia seringnya belajar bareng temen-temennya ikut wifi tetangga paling Cuma bayar Rp. 2000, 00 untuk seharinya.

5. T : Ibu sering ngajarin atau mendampingi anak dalam belajar atau tidak bu?

J : Retno sama Fisya biasanya belajarnya sama kakaknya siska, kalo saya ngga bisa ngajarin mba ngga tau juga cara menggunakan hp jadi mau belajar ya nunggu kakaknya selesai belajar, tapi saya selalu ndampingiin mba kadang sering berantem si Retno sama Fisya nya kadang juga susah disuruh belajar sampe kakaknya marah. Kadang ya juga sering si kalo cuma belajar membaca apa menulis ya sama saya tapi kalo ngerjain tugas itu sama kakaknya.

6. T : Dalam pembelajaran jarak jauh ini apa saja si permasalahan yang ibu hadapi?

J : Anak belajar dirumah itu si susah mba, namanya anak-anak ya senengnya main kalo disuruh belajar nanti aja lah jam sekian, jam sekian udah diingetin katanya nanti aja kalo udah nanti aja besok aja, kadang-kadang kakaknya udah cape yaudah besok aja sekalian.

7. T : Penyebab dari masalah itu sendiri apa ya bu?

J : Ya itu mba anak kan kalo belajar dirumah sukanya main jadi belajarnya ngga terlalu focus.

8. T : Bagaimana ibu dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh?

9. J : Retno sama Fisya kan cuma beda setahun mba, jadi Retno ngga mau sekolah dulu katanya mau nungguin adiknya Fisya biar bisa sekolah bareng satu kelas gitu tapi gitu jadi lebih memudahkan saya kalo belajar atau ada acara di sekolah kan jadi bisa sekalian mba, tapi ya kadang kalo lagi belajar bareng di rumah sering tukaran mba, malah Fisya adiknya yang selalu ngalah. Kalo lagi pada ngga mau belajar paling saya cuma bilangin ya situ main yang penting tugasnya nanti diselesein sama mba Siska, Alhamdulillah ya anak-anak pada nurut mba.

Wawancara pada orang tua subyek 3:

Nama : Bu Sutirah orang tua Bagus Tri Ramadhan kelas 3A

Tempat wawancara : Di kediaman Beji Rt 03 Rw 09

Tanggal : 29 Desember 2020

Hasil Wawancara :

1. T : Apakah ibu mendapatkan bantuan dari madrasah dan pemerintah untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran jarak jauh?

J : saya belum dapat bantuan kuota dari madrasah mba, saya juga udah tanya ke guru kelasnya katanya belum, kalo bantuan dari pemerintah saya dapat yang 3 bulan sekali sama bantuan berupa sembako mba. Ya gimana ya mba kalo bantuan segitu ngga mencukupi untuk kebutuhan anak sekolah, tapi lumayan lah mba untuk tambahan.

2. T : Apakah ibu selalu memberikan motivasi kepada anak dalam belajar di rumah?

J : iya mba saya sering ngasih motivasi ke Bagus untuk rajin belajar dan rajin mengaji.

3. T : Guru kelas juga selalu memberikan motivasi apa tidak bu kepada anak selama belajar dari rumah?

J : Guru kelasnya pak Lardi juga sering ngasih cerita motivasi sebelum pembelajaran.

4. T : Maaf bu, dari orang tua sendiri punya uang untuk membeli kuota internet untuk pembelajaran anak di rumah?

J : Saya ini si mba terkena penyakit gejala jantung jadi saya sekarang ngga bisa ngapa-ngapain mba paling ya gini cuma duduk soale kalo kecapean sedikit sering kambuh. Dulunya kalo masalah kerja saya giat banget lah mba tapi sekarang ya mau gimana saya sudah ngga bisa ngapa-ngapain, sebenarnya si saya pengen banget kerja lagi buat bantuin suami cari uang tapi udah ngga bisa mba. Paling anak saya yang pertama sama kedua kan udah kerja mba jadi ya lumayan sering dapat kiriman dari anak sama hasil kerja suami Alhamdulillah masih mencukupi untuk biaya bagus sekolah sama buat lainnya mba.

5. T : Ibu sering ngajarin atau mendampingi anak apa tidak bu ketika belajar?

J : Itu mba Bagus belajarnya sama kakaknya, saya ngga mudeng si sama materinya mbok pelajaran yang dulu sama sekarang beda banget makannya saya suruh kakaknya buat ngajarin. Kakaknya kan tinggal di Purbalingga jadi belajarnya ya lewat hp tapi kadang seminggu sekali dia pulang kesini. Kakaknya disana sering ngelesin anak-anak juga si mba jadi makannya saya itu sii suruh ngajarin bagus juga.

6. T : Dalam pembelajaran jarak jauh ini apa saja si permasalahan yang ibu hadapi?

J : Bagus kalo disuruh belajar nanti ajalah habis main, tapi kalo lagi ngga disuruh dia mau belajar sendiri dia kan seneng banget nggambar ya itu kadang gambar-gambar sendiri nek ngga belajar nulis. Terus itu mba yang jadi masalah pelajaran sekarang susah-susah mba jadi saya ngga bisa ngajarannya mba anu pelajarannya beda sama pelajaran dulu si ya mba jadine ya saya bingung juga si mba, paling ya itu jadi saya tanya lagi ke kakaknya bagus. Faktor ekonomi juga jadi masalah si mba ini juga belum lunas pembayaran di sekolah, kalo belum bayar kan saya jadi ngga enak sama gurunya.

7. T : Penyebab dari permasalahan itu sendiri apa bu?

J : Kalo belajar di rumah anak kebanyakan mainnya mba, tapi bagus kalo lagi mood nya tinggi mau belajar ya dia belajar sendiri tanpa di suruh.

8. T : Bagaimana ibu mengatasi permasalahan daan penyebab masalah tersebut bu?

J : untuk mengatasi masalah ya mba saya cuma bisa sabar, jalani aja lah seadanya. Kita juga kan ngga tau kapan pandemi ini akan berakhir, pengennya si sekolah ya berjalan lagi tapi ya gimana lagi kan mba, kondisi saya juga lemah ngga bisa ngapa-ngapain paling cuma nemenin bagus di rumah, kalo untuk masalah ekonomi saya serahkan aja sama yang diatas, pasti ada ajalah rejeki yang datang mba.



Wawancara pada orang tua subyek 4:

Nama : Bu Musrifah orang tua Ivana Hilwa Anasya kelas 4B

Tempat wawancara : Di kediaman Beji Rt 04 Rw 06

Tanggal : 03 Januari 2021

Hasil Wawancara :

1. T : Apakah ibu mendapatkan bantuan dari madrasah dan pemerintah untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran jarak jauh?

J : Tidak mba, karena nomor kartu yang didaftarkan kepada pihak madrasah sudah hilang jadi selama ini mungkin ada tapi hubungi kartunya udah ngga ada jadi ngga dapet mba, Kalo bantuan dari pemerintah saya dapet bantuan PKH berupa sembako dan uang tunai. Dari bantuan itu cukup ngga cukup ya harus di cukup-cukupin mba, namanya juga dikasih ya Alhamdulillah mba buat nambah-nambah uang bulanan.

2. T: Apakah ibu selalu memberikan motivasi kepada anak dalam belajar di rumah?

J : Tiap hari mba saya kasih semangat untuk belajar walaupun belajarnya di rumah, sebenarnya si saya ngerasa kasihan sama anak pengen belajar di sekolah tapi saya selalu menjelaskan untuk selalu menerima keadaan, kondisinya juga kan lagi seperti ini, ngikut aturan pemerintah saja lah.

3. T: Guru kelas juga selalu memberikan motivasi apa tidak bu kepada anak selama belajar dari rumah?

J : Dari guru juga selalu ngasih semangat ngasih kata-kata motivasi lah mba.

4. T : Maaf bu, dari orang tua sendiri punya uang untuk membeli kuota internet untuk pembelajaran anak di rumah?

J : Biasanya saya ikut bantuin suami saya ke sawah mba, tapi sekarang udah jarang. Saya mentingin belajar anak dulu dirumah kalo udah beres saya baru nyusul suami, kalo saya tinggal malah saya jadi kepikiran udah absen sekolah apa belum, malah anak laki-laki saya yang udah SMP kadang sebelum saya pergi udah bangun tapi kalo saya pulang dia tidur lagi belajarnya suka ngulur waktu. Jadinya ya saya sekarang mending dirumah ndampingi anak-anak belajar.

5. T : Ibu selalu memantau ivana belajar atau tidak bu?

J : Saya selalu memantau anak si mba harus dipantau kalo lagi belajar, kemaren aja saya kan sakit ivana banyak tugas kalo yang besar si bisa sendiri lah ya, tapi kalo ivana kan harus ditemenin diajarin, makane saya wa ke wali kelasnya saya bilang, maaf ya pak ivana belum selesai tugasnya. Terus setelah saya agak mendingan ya saya tunggoni ivana mba neng jejere.

6. T : Dalam pembelajaran jarak jauh ini apa saja si permasalahan yang ibu hadapi?

J : Kalo belajar moodnya anak suka berubah-ubah si mba, kalo moodnya lagi bagus ya tugas langsung diselesaikan, tapi kalo udah ngga mood baru beberapa poin nggarape kan mandeg, ngga mungkin saya yang nggarapin kan bukan saya yang sekolah, tapi ya saya sering bilang ke gurunya maaf pak ini ivana belum selesai ngerjain tugasnya.

7. T : Penyebab dari masalah itu apa bu?

J : Apa si ya mba, kalo penyebabnya mungkin anak udah bosan belajar di rumah jadi kalo belajar ya mood-mood an, sama saya ya tak biarin aja lah yang penting mau belajar.

8. T : Bagaimana ibu mengatasi permasalahan dan penyebab masalah tersebut bu?

J : Kalo saya untuk mengatasi anak supaya tidak bosan ya saya sering ngajak senam mba pagi-pagi sebelum beres-beres rumah saya ajak ivana senam di dapur belakang biar ngga kedengeran tetangga. Kadang saya kasihan sama anak-anak mungkin bosan ya di rumah terus main sendiri di rumah ngacak-ngacak rumah ya saya biarin dari pada anak bosan terus jadi stress ya saya biarin aja lah mba.

Wawancara pada orang tua subyek 5:

Nama : Bu Jaetun orang tua Anindya Cindy Faustina kelas 5B

Tempat wawancara : Di kediaman Beji Rt 03 Rw 09

Tanggal : 08 Januari 2021

Hasil Wawancara :

1. T : Apakah ibu mendapatkan bantuan dari madrasah dan pemerintah untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran jarak jauh?

J : Kalo bantuan dari madrasah saya dapet mba yang berupa kuota internet kan. Dari pemerintah saya juga dapet PKH mba sembako sama uang. Inshaallah dari bantuan itu mencukupi ya gimana caranya lah.

2. T : Apakah ibu selalu memberikan motivasi kepada anak dalam belajar di rumah?

J : Kalo ngasih motivasi sering si mba kalo lagi ngumpul bareng saya suka bilang ke anin untuk rajin belajarnya biar ngga ketinggalan materi belajar di sekolah.

3. T : Guru kelas juga selalu memberikan motivasi apa tidak bu kepada anak selama belajar dari rumah?

J : Bu irin wali kelasnya juga sering ngasih semangat belajar gitu mba

4. T : Maaf bu, dari orang tua sendiri punya uang untuk membeli kuota internet untuk pembelajaran anak di rumah?

J : Suami saya kan bekerja sebagai tukang parkir di koperasi DKT mba, awalnya si lumayan tapi karena lagi masa kaya gini ya mba orang-orang kan pada ngga keluar rumah jadi tempat makannya sepi. Kalo di dalem si ada pekerjaan mba tapi takut juga soale di rumah sakit DKT kan menerima pasien covid jadi mending ngga usahlah. Akhirnya saya nyari kerja untuk cari uang tambahan untuk keperluan dan biaya sekolah sama buat kebutuhan lainnya mba

5. T : Ibu sering ngajarin atau memantau anak apa tidak bu ketika belajar?

J : Sekarang kan saya kerja ya mba saya ada waktu buat keluarga cuma sore sama malem hari, jadi kalo masalah belajar saya les in aja anin nya mba, materi belajarnya juga sekarang kan susah ya mba saya ngga tau jawabannya makane kalo ada tugas dari guru saya langsung kirimkan tugasnya itu ke guru lesnya.

Paling saya ngajarin belajar adiknya anin kan masih paud masih bisa lah ngajarinnya.

6. T : Dalam pembelajaran jarak jauh ini apa saja si permasalahan yang ibu hadapi?

J : Di masa pandemi, belajar di rumah sama di sekolah itu beda banget, kebanyakannya main kalo belajar di rumah si mba. Kalau belajar di sekolah kan udah terpantau ya mba sama gurunya, terus juga kalau ke sekolah bawa bekel sama uang jajan paling cuma berapa itu udah cukup untuk seharusnya pulang juga kan sore jam 3 itu kan cuma segitu, lah sekarang anak di rumah terus malah lebih banyak jajannya belum untuk beli kuota juga jadine pengeluaran semakin banyak mba.

7. T : Penyebab dari masalah itu apa bu?

J :Penyebabnya ya ini mba saya kan ngga bias ngjarin anak pelajarane susah jadine ya tak les in aja lah mba, kan lumayan juga saya bias kerja anak tetap belajar.

8. T: “Bagaimana ibu mengatasi permasalahan daan penyebab masalah tersebut bu?”

9. J : Untuk mengatasi masalah belajar ya mba saya kan udah serahkan Anin ke guru les nya, saya tinggal mencari uang untuk membantu suami saya, kalo saya ngga kerja ya dari mana lagi dapet uang buat mencukupi kebutuhan mba.

**IAIN PURWOKERTO**

Wawancara pada orang tua subyek 6:

Nama : Bu Sartem orang tua Salsabila Filsuf Nur kelas 6B

Tempat wawancara : Di kediaman Beji Rt 03 Rw 12

Tanggal : 09 Januari 2021

Hasil Wawancara :

1. T : Apakah ibu mendapatkan bantuan dari madrasah dan pemerintah untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran jarak jauh?

J : Bantuan dari madrasah paling itu mba kuota internet, itu juga paling cuma dapet seberapa ya ngga cukup mba kalo buat satu bulan. kalo dari pemerintah saya ngga pernah dapet sekalipun mba, udah pernah nyoba ngajuin ke desa tapi mungkin belum rejekinya mba jadi tetep ngga dapet.

2. T : Apakah ibu selalu memberikan motivasi kepada anak dalam belajar di rumah?

J : Saya si sering ngasih motivasi mba, tapi ya gitu anaknya yang suka kadang-kadang ngga mau soalnya kalau dibilangin sama saya ngga nurut si mba nurutnya sama bapaknya, kalau sekali bapaknya ngasih perintah dia itu langsung ngerjain ngga berani nentang.

3. T : Guru kelas juga selalu memberikan motivasi apa tidak bu kepada anak selama belajar dari rumah?

J : kalo gurunya si kayaknya ngasih motivasi mba cuma saya ngga terlalu paham mba, hehe

4. T : Maaf bu, dari orang tua sendiri punya uang untuk membeli kuota internet untuk pembelajaran anak di rumah?

J : Pekerjaan saya ya jadi ibu rumah tangga saja lah mba, saya juga punya anak masih kecil kasian kalo ditinggal ngga ada yang jagain. Jadi ya dapet uangnya cuma dari bapaknya Salsa saja, cukup ngga cukup ya gimana kadang orang juga kan merasa kurang tapi ya emang harus dicukup-cukupin uangnya buat kebutuhan lain-lain mba.

5. T : Ibu sering ngajarin atau memantau apa tidak bu ketika anak belajar?

J : Salsa kalo belajar sama bapaknya mba, emang dia dari kecil deketnya sama bapaknya. Kalo pagi siang dia belajar sendiri nanti kalo ada yang ngga

paham apa ngga tau jawabannya ya malem-malem tanya sama bapaknya, bapaknya pulange kerjane sore si mba. Kalo sama saya dia ngga bakal nurut si mba, tapi kalo sekali bapaknya nyuruh apa gitu dia langsung nurut ngga berani ngelawan”

6. T : Dalam pembelajaran jarak jauh ini apa saja si permasalahan yang ibu hadapi?

J : Kalo masalahnya si paling itu mba kalo disuruh belajar itu ntar lah ntar lah ngga tau nunggu apa, kebanyakan main hp nya.

7. T : Penyebab dari masalah itu apa bu?

J : Anak kebanyakan pegang HP bukannya untuk belajar malah sering untuk mainnya mba, kalau belajar di sekolah kan pegang HP nya Cuma sebentar sehabis pulang sekolah, lah ini tiap pagi, siang atau malem mainnya HP terus mba

8. T : Bagaimana ibu mengatasi permasalahan daan penyebab masalah tersebut bu

J : Ya gimana lagi mba saya mah ikut aturan dari sekolah aja, kondisi kaya gini juga ngga bisa saya rubah kan, ikuti aja lah aturannya. Kalau masalah rezeki mah udah ada yang ngatur tinggal gimana kita aja menjalaninya mba”.

**IAIN PURWOKERTO**

Wawancara pada kepala madrasah subyek 7:

Nama : Bapak Warsun selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Beji

Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Beji

Tanggal : 20 Desember 2020

Hasil Wawancara :

1. T : Apakah dari pihak sekolah memberikan bantuan materi kepada siswa pak?  
J : Iya mba, sekolah bekerja ama dengan provider untuk memberikan bantuan kuota internet.
2. T : Mengapa siswa diberikan bantuan kuota internet pak?  
J : Untuk kelancaran belajar siswa mba juga sedikit membantu meringankan beban ekonomi orang tua siswa.
3. T : Bapak selaku kepala madrasah sering memberikan motivasi kepada orang tua maupun siswa tidak pak terkait pembelajaran jarak jauh?  
J : Tidak mba, saya serahkan siswa ke setiap wali kelasnya.
4. T : Bapak sering melakukan pengontrolan terhadap guru dan siswa tidak pak dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?  
J : Kalo ke siswa saya memantaunya lewat guru mba, guru ada rapat evaluasi mengenai kelancaran pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mba maksimal 2 minggu sekali.
5. T : Mengapa perlu adanya pengontrolan setiap guru pak?  
J : Ya supaya dari saya bisa menilai bagaimana keadaan dan kondisi pembelajaran, apakah ada kendala atau tidak.
6. T : Ada apa tidak pak orang tua yang seing berkonsultasi dengan bapak?
7. J : Awal-awal covid ya ada mba, ada yang datang kesekolah minta keringanan pembayaran. Kalau sekarang ya sudah mulai normal
8. T : Apakah pihak sekolah mempunyai fasilitas yang lengkap pak untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?  
J: Fasilitas kita sudah lengkap menggunakan e-learning, tapi kendalanya pembelajaran e-learning membutuhkan fasilitas yang besar,karna kta haus punya server, web dan membutuhkan teknologi yang tinggi dan tenaga

administrasi dan guru yang SDM nya memenuhi. Kita baru latihan, sudah jalan tapi belum maksimal, kebanyakan menggunakan google chrom.

9. T` : Dalam pelaksanaan pembelajaran jauh ini, apa saja permasalahan yang dihadapi bapak?

J : Sebetulnya masalahnya ada pada siswa, ada siswa yang punya HP ada yang ngga, punya paket ada yang tidak. Pembelajaran jarak jauh kan membutuhkan pendampingan orang tua, 50% berjalan dengan lancar 50% nya lagi mungkin nunggu orang tuanya selesai bekerja kadang ya sore.

10. T : Apa penyebab dari masalah itu pak?

J : Penyebabnya ya itu tadi tidak semua siswa mempunyai fasilitas untuk pembelajaran dari rumah.

11. T : Hambatan yang dihadapi dari bapak selaku kepala madrasah dan dari guru itu apa saja pak?

J : Hambatan utamanya ya pada teknologi sendiri kurangnya SDM bagi para guru dan kepala madrasah, juga belum semua mampu untuk menggunakan teknologi masa kini, sehingga kita harus belajar mba.

12. T : bagaimana bapak mengatasi permasalahan ataupun hambatan tersebut?

J : ini mba madrasah sudah mengajukan kerjasama dengan provider untuk memberikan bantuan kuota sama rata kepada siswa selama pandemi. Kalau untuk guru sendiri kita menyelenggarakan pelatihan-pelatihan melalui webinar atau workshop tentang proses belajar mengajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh dan untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan bagi siswa.



Wawancara pada wali kelas subyek 8:

Nama : Bapak Untung wali kelas 6B

Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Beji

Tanggal : 5 Januari 2021

Hasil Wawancara :

1. T : Apakah guru juga mendapatkan bantuan yang sama seperti siswa?  
J : Tidak mba, kita lebih mengutamakan untuk siswa.
2. T : Dari guru sendiri, sering memotivasi siswa tidak pak dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?  
J : Ya sering mba ngasih semangat sebelum pembelajaran dimulai.
3. T : Apakah bapak mendampingi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?  
J : Kalo mendampingi engga kan kan lagi kaya gini juga kondisinya ngga boleh kemana-mana, paling saya memantau lewat orang tua siswa mba.
4. T : Adakah orang tua siswa yang sering berkonsultasi dengan bapak?  
J : Ngga sii mba, kebanyakan orang tuanya kurang aktif ya mungkin karena udah cape kerja atau melakukan kegiatan lain.
5. T : Bapak sering memberikan arahan kepada siswa atau tidak mengenai pembelajaran yang bapak kasih?  
J : Ya sering mba, sebelum pemberian tugas saya kasih penjelasan dulu. Kebanyakan malah sukanya tugas ngerjain dari buku, kalo tugas suruh membaca atau menonton youtube mereka kurang suka mba.
6. T : Apa saja si permasalahan yang bapak alami dalam pembelajaran jarak jauh?  
J : Itu mba tidak bias memantau belajar anak secara langsung, kan kita tidak tahu ya kalo dari jauh anak-anak beneran belajar atau tidak, orang tuanya juga susah diajak komunikasi mba karena masih ada beberapa orang tua yang belum bisa menggunakan HP.
7. T : Penyebab dari masalah itu apa pak?  
J : penyebabnya ya karena kita tidak bisa melihat secara langsung ketika anak sedang belajar, kemudian kurangnya komunikasi ya karena itu tadi tidak semua

orang tua bisa menggunakan HP dan tidak semua orang tua juga punya banyak waktu buat memantau belajar anak karena sudah waktunya yang disibukkan untuk bekerja.

8. T : Bagaimana bapak mengatasi permasalahan tersebut?

J : Cara mengatasine ya menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan juga orang tuanya, kepengina si kita ngobrol enaknya gimana pembelajarannya.



## HASIL OBSERVASI

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Desember 2020 di rumah Naora Dwi Aoliani bahwasannya pekerjaan ayahnya yaitu sebagai buruh bangunan dan ibunya sebagai PRT, dari hasil kerjanya mampu membiayai anak sekolah dan mampu mencukupi untuk kebutuhan sehari-harinya. Walaupun siangya sibuk bekerja, ibu Nuryanti selalu meluangkan waktunya di malam hari untuk mendampingi dan mengajari Naora belajar. Dengan tingkah belajarnya Naora yang masih suka main, tidak membuat ibunya merasa terbebani dengan adanya pembelajaran dari rumah. Observasi tanggal 29 desember 2020 di rumah ibu Sutirah orang tua dari Bagus juga bekerja sebagai buruh bangunan namun ibunya sudah tidak bekerja dikarenakan Karena dia mengidap penyakit gejala jantung jadi dia sekarang sudah tidak bekerja lagi dan menggunakan waktu kesehariannya untuk menemani dan memantau bagus belajar di rumah. Karena pelajarannya yang sulit dan ibunya tidak bisa mengajari, bagus belajar dengan kakanya yang berada di Pubalingga. Untuk mencukupi keperluan sekolah bagus dan keperluan lainnya tidak hanya dari hasil kerja ayahnya, namun kakanya sering mentransfer uang untuk membantu menambah ekonomi keluarga.

Hasil observasi di rumah Retno dan Fisya pada tanggal 28 desember 2020, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya perkerjaan ayahnya Retno dan Fisya yaituhanya sebagai buruh tani, sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Mereka mencukupi kebutuhan sekolah anak dan kesehariannya dengan mengandalkan ayahnya yang bekerja sebagai buruh tani. Karena ibunya tidak bisa mengajari anaknya belajar, Retno dan Fisya belajar dengan kakaknya, ibunya hanya mendampingi dan mengawasi mereka. Berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran jarak jauh ini tidak membuat mereka berputus asa, namun mereka tetap berusaha semampunya untuk menjalani segala cobaan yang menerpa. Sama dengan orang tuanya Retno dan Fisya, orang tua Ivana juga bekerja sebagai buruh tani dan ibu rumah tangga. Hasil observasi pada tanggal 03 Januari 2021 di rumah ibu Musrifah orang tua Ivana. Ibu Musrifah bercerita bahwasannya dia merasa terbebani dengan adanya pembelajaran jarak jauh, karena waktu yang seharusnya ia

gunakan untuk membantu suaminya bertani di sawah kini ia gunakan untuk mengajari dan mendampingi anaknya belajar di rumah, namun disisi lain ibu musrifah dapat lebih mudah memantau perkembangan belajar anaknya. Ayahnya yang hanya sebagai buruh tani dan ibunya sebagai ibu rumah tangga hasil jerih payahnya masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya dan belajar anaknya.

Hasil observasi di rumah anindya pada tanggal 08 Januari 2021 diperoleh hasil penelitian yaitu dikarenakan adanya pandemic covid 19 menjadikan perekonomian di keluarga ibu Jaetun menurun, dengan begitu ibu jaetun memutuskan untuk mencari pekerjaan walaupun sebagai IRT. Karena orang tuanya yang sibuk bekerja Anindya belajar dengan guru lesnya. Hasil observasi di rumah Salsabila pada tanggal 09 Januari 2021 diperoleh hasil penelitian yaitu orang tua salsabila bekerja sebagai buruh dan ibu brumah tangga, sebenarnya ibunya mempunyai waktu luang untuk menemani dan memantau Salsa belajar, tetapi dari Salsanya sendiri yang tidak mau ditemani ketika belajar. Dia hanya mau belajar dengan ayahnya karena memang dia lebih dekat dengan ayahnya. Dengan mengandalkan pekerjaan ayahnya saja masih mampu untuk mencukupi kebutuhan kesehainya dan kebutuhan belajar anak.

Hasil observasi dengan kepala Madrasah pada tanggal, 20 Desember 2021 di MI Muhammadiyah Beji, diperoleh data bahwasannya dari pihak sekolah sudah mempunyai fasilitas belajar dari rumah, namun karena kurangnya pengetahuan dan baru menggunakan fasilitas tersebut menjadikan kurang maksimalnya dalam penggunaannya. Permasalahan yang dihadapi pihak sekolah yaitu ada pada peserta didiknya seperti ada yang masih belum mempunyai fasilitas belajar, ada yang tidak punya kuota untuk keberlangsungan belajar dari rumah, dll. Kendala yang dirasakan oleh pihak sekolah yaitu belum semua dapat menggunakan teknologi komunikasi itu yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Hasil observasi dengan pak untug selaku wali kelas 6B pada tanggal 5 Januari 2021, diperoleh data, kendala yang dialami oleh guru yaitu tidak dapat memantau belajar siswa secara langsung. Guru juga di tuntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh untuk memudahkan peserta didik

mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru juga harus lebih aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua dan peserta didik supaya lebih mudah memantau belajarnya.



## HASIL DOKUMENTASI

Hasil dokumentasi dengan orang tua peserta didik kelas 1 (Naura Dwi Auliani), Pada 24 Desember 2020 di Beji Rt 03 Rw 01



Hasil dokumentasi dengan orang tua peserta didik kelas 2B (Retno dan Nafisyah Ajeng Saputri), Pada 28 Desember 2020 di Beji Rt 02 Rw 12



Hasil Dokumentasi dengan orang tua peserta didik kelas 3A (Bagus Tri Ramadhan), Pada 29 Desember 2020 di Beji Rt 03 Rw 09



Hasil Dokumentasi dengan orang tua peserta didik kelas 4B (Ivana Hilwa Anasya), Pada 03 Januari 2021 di Beji Rt 04 Rw 06.



Hasil dokumentasi dengan orang tua peserta didik kelas 5A (Anindiya Cindy Faustina), Pada 08 Januari 2021 di Beji Rt 03 Rw 09



Hasil Dokumentasi dengan orang tua peserta didik kelas 6A (Salsabila Filsuf Nur), Pada Desember 2020 di Beji Rt 03 Rw 09.



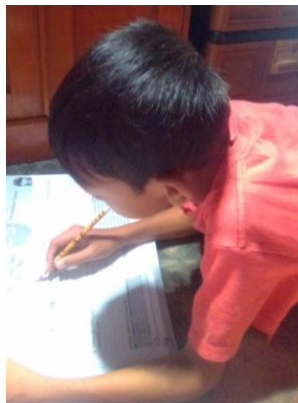
Hasil dokumentasi belajar peserta didik kelas 1 Naura Dwi Auliani



Hasil dokumentasi belajar peserta didik kelas 2B Retno dan Nafisyah Ajeng Saputri



Hasil dokumentasi belajar peserta didik kelas 3A Bagus Tri Ramadhan

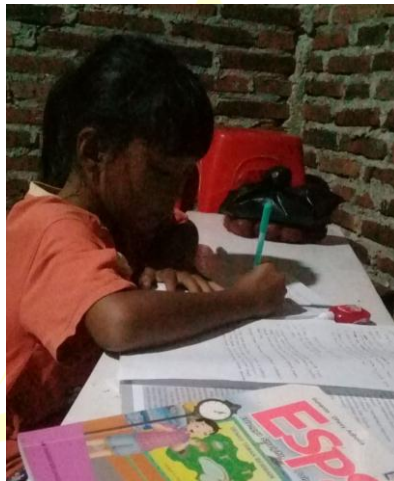


Hasil dokumentasi belajar peserta didik kelas 4B Ivana Hilwa Anasya





Hasil dokumentasi belajar peserta didik kelas 5A Anindiya Cindy Faustina



Hasil dokumentasi belajar peserta didik kelas 6A Salsabila Filsuf Nur





MAJELIS MENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN BANYUMAS  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BEJI**  
Terakreditasi A

Kompleks Perguruan Muhammadiyah Jalan R. Soepomo No. 1 Beji Karangbanten Banyumas, Telp. (0281) 4439785

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 007/KET/III.4/02/MIMBEJI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Neli Rivqiana Makhmudah  
NIM : 1617405116  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Yang tersebut diatas adalah benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 10 November 2020 s/d 10 Januari 2021 dengan judul \* **RESILIENSI PADA KELUARGA BURUH DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID 19 DI MI MUHAMMADIYAH BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS** \*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Beji, 04 Februari 2021  
Kepala Madrasah,

Warsun, S.Pd.I  
NUPTK. 4241749650200003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Neli Rivqiana Makhmudah  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 18 Maret 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Keniten Rt 01 Rw 01 Kec. Kedungbanteng  
Kab. Banyumas  
Nama Ayah : Miftahul Huda  
Nama Ibu : Ani Faojiah

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Diponegoro 105 Keniten
2. SD : SD Negeri 01 Keniten
3. SMP : SMP Negeri 02 Kedungbanteng
4. SMA : MA Al Falah Jatilawang
5. Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

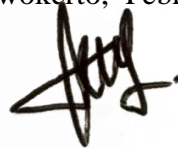
### C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari Tinggarjaya Jatilawang Banyumas
2. Pondok Pesantren Al Amin Purwanegara

### D. Riwayat Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi PGMI 2018/2019
2. Pramuka Racana Sunan Kalijaga\_Cut Nyak Dhien IAIN Purwokerto

Purwokerto, Februari 2021



Neli Rivqiana Makhmudah  
NIM. 1617405116